

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT PETANI KOPI  
TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten  
Lampung Barat)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**M. Rafli Alvarets  
NPM. 1951020129**



**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT PETANI KOPI  
TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten  
Lampung Barat)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**M. Rafli Alvarets  
NPM. 1951020129**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy  
Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal yang meliputi pengetahuan, bakat, motivasi, persepsi, emosional dan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan sosial. Masih banyak petani kopi yang kurang memahami atau bahkan tidak memahami sama sekali apa itu bank syariah. Karena kurangnya pemahaman tersebut menjadikan para petani kopi tidak tertarik menggunakan produk yang telah disediakan oleh bank syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah serta bagaimana perspektif ekonomi Islam mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Jenis penelitian ini adalah *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan sampel *non probability sampling*, dengan metode *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel berjumlah 17 responden dari 165 populasi dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan metode berfikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat petani kopi di Kecamatan Balik Bukit terhadap produk Perbankan syariah tergolong rendah. Rendahnya minat petani kopi terhadap produk Perbankan Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor pengetahuan, dan faktor emosional, serta faktor eksternal diantaranya yakni faktor lingkungan sosial, faktor lokasi dan promosi/sosialisasi. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi Islam di mana Pengetahuan seseorang tentang bank syariah akan dapat mempengaruhi minat nasabah. Bila seseorang yang terbuka terhadap informasi dan mengetahui tentang bank syariah dengan baik, cenderung akan tetap menjadi nasabah bank syariah. Untuk itu agar lebih dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap bank syariah ini perlu sekali informasi serta pengetahuan yang baik.

**Kata Kunci:** Minat, Petani Kopi, Produk Perbankan Syariah, Ekonomi Islam.

## **ABSTRACT**

*Interest is a desire that arises from oneself without being forced by others to achieve a certain goal. Interest is influenced by various factors including internal factors which include knowledge, talent, motivation, perception, emotional and external factors which include family and social environmental factors. There are still many coffee farmers who do not understand or even understand at all what sharia banking is. Due to this lack of understanding, coffee farmers are not interested in using the products provided by Islamic banks. The aim of this research is to find out what factors cause the low interest of coffee farmers in sharia banking products and what the Islamic economic perspective is regarding the factors that cause the low interest of coffee farmers in sharia banking products in Balik Bukit District, West Lampung Regency.*

*This type of research is field research which is descriptive qualitative, this research using a sample non probability sampling by method purposive sampling namely sampling technique with consideration certain. Total sample 17 respondent from 165 population by using data collection methods using interviews, observation and documentation. Then data is processed and analyzed with inductive thinking methods.*

*The results of this study indicate that the interest of coffee farmers in Balik Bukit sub-district in Islamic banking products is low. The low interest of coffee farmers in Islamic Banking products is influenced by several factors, namely knowledge factors, and emotional factors, as well as external factors including social environmental factors, location factors and promotion/socialization. This is in line with the concept of Islamic economics where a person's knowledge of Islamic banks will be able to influence customer interest. If someone is open to information and knows about Islamic banks well, they tend to remain customers of Islamic banks. For this reason, in order to further increase public interest in Islamic banks, good information and knowledge are needed.*

**Keywords:** *Interest, Coffee Farmers, Islamic Banking Products, Islamic Economic*

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Rafli Alvarets  
NPM : 1951020129  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



**M. Rafli Alvarets**  
**NPM. 1951020129**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Indro Suraatmaja Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 403289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)**

**Nama : M. Rafi Alvarets  
NPM : 1951020129**

**Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunagasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munagasyah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy  
NIP. 198208082011012009**

**I. Susanto, M.E.Sy  
NIP. 198208082011012009**

**Mengetahui  
Ketua Prodi Perbankan Syariah**

**Any Eliza, S.E., M.Ak  
NIP. 199308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131. Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Analisis Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)"** disusun oleh **M. Rafli Alvarets NPM 1951020129**, Program Studi: **Perbankan Syariah**, Telah Di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Pada Hari/Tanggal: **Selasa, 21 November 2023**

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Nurlaili, M.A**

Sekretaris : **Andika Saputra, M.M**

Penguji I : **Vicky F. Sanjaya, M.Sc**

Penguji II : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Julius Suryanto, M.M., Akt., C.A**

NIP. 197009262008011008

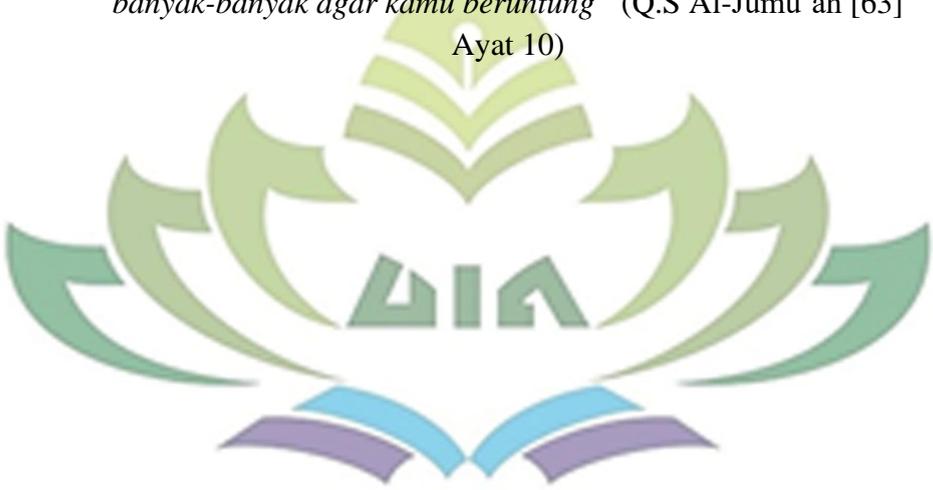


*(Handwritten signatures and initials)*

## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

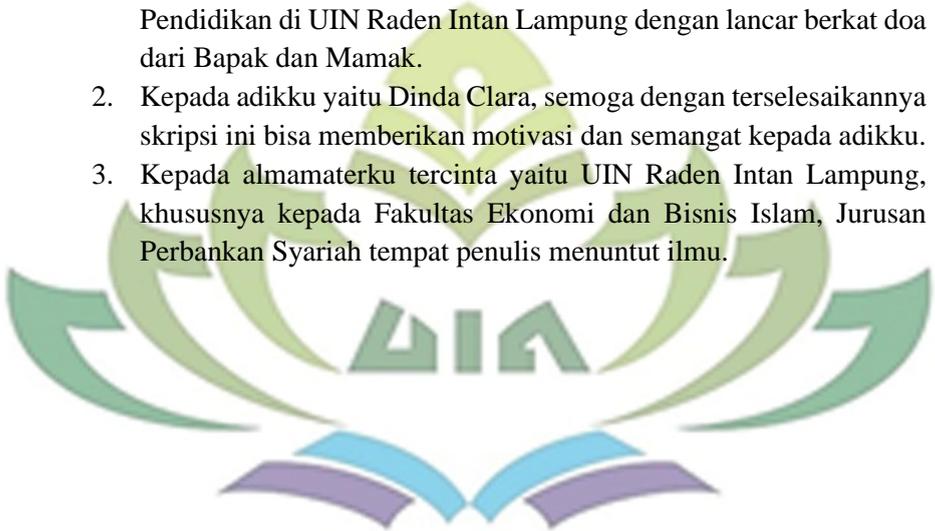
*“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak-banyak agar kamu beruntung” (Q.S Al-Jumu’ah [63] Ayat 10)*



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, yaitu Ayahanda Katong dan Ibundaku Hayati, yang amat kucintai dan sayangi. Sebagai wujud kerja keras dan doa yang tak henti-henti dari Bapak dan Mamak dalam memberikan kepercayaan kepada ku untuk melakukan Pendidikan yang lebih tinggi, sehingga aku bisa menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dengan lancar berkat doa dari Bapak dan Mamak.
2. Kepada adikku yaitu Dinda Clara, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini bisa memberikan motivasi dan semangat kepada adikku.
3. Kepada almamaterku tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis Bernama M. Rafli Alvarets, lahir di Palembang pada tanggal 28 April 2001. Putra pertama dari pasangan Bapak Katong dan Ibu Hayati. Adapun riwayat Pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan pertama ditempuh di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 2 Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2006.
2. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 3 Liwa pada tahun 2007-2013.
3. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Liwa pada tahun 2013-2016.
4. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Liwa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2016-2019.
5. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan strata satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2019.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis

**M. Rafli Alvarets**  
**NPM. 1951020129**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya berupa ilmu pengetahuan, dan Kesehatan tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat semoga kita senantiasa mendapat syafa’atnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE), atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak., Akt selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang senantiasa memberikan nasihat dan semangat.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy dan Bapak Is Susanto, M.E.Sy selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis semoga ilmu yang didapatkan oleh penulis berkah dan dapat berguna kedepannya.
5. Kepada KIP-K UIN Raden Intan Lampung 2019 yang telah memberikan dukungan biaya Pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Seluruh Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Agama Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

7. Terimakasih juga kebersamaan selama ini kepada Sindi Ariyanti yang telah memberi semangat, memotivasi, mendampingi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan kelas A Perbankan Syariah Angkatan 2019 yang senantiasa memberikan semangat dalam proses perkuliahan.
9. Teman-teman Anggota OI yang berasal dari kampung (Aksan, Tomi, Diki, Riki, Andyco, Agung, Pram, Ridho, Hamid, Wahyu dan Kawan-Kawan) yang selalu memberikan semangat dan tawa kepada penulis.
10. Teman-teman PT. Berkah Abadi (Adit, Perdi, Rian, Dimas, Hamzah, Hera dan Rindy) yang selalu memberikan waktu kalian untuk berkumpul bersama.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah selalu senantiasa memberikan keberkahan kepada Bapak/Ibu Dosen, dan teman-teman semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, Oktober 2023  
Penulis

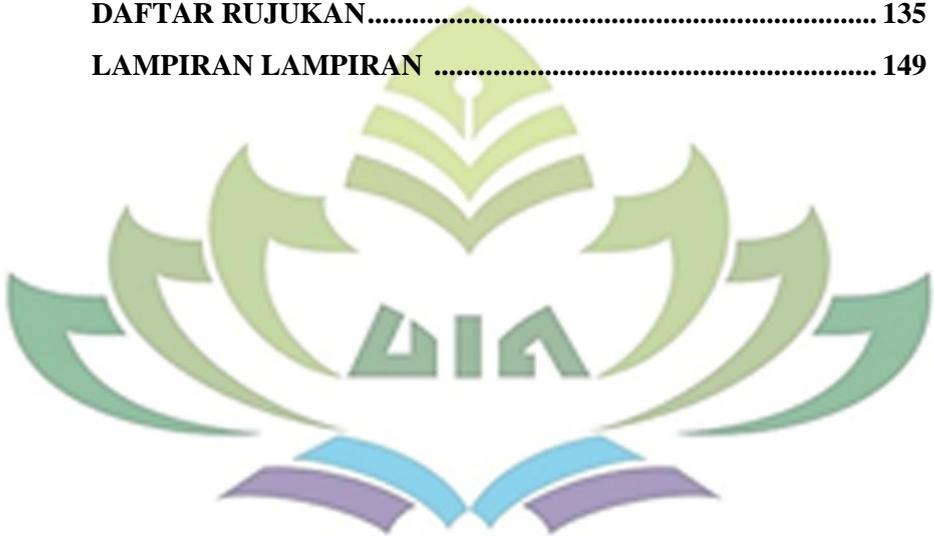
**M. Rafli Alvarets**  
**NPM. 1951020129**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Masalah.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>33</b>
A. <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	33

1. Pengertian <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	33
2. Elemen-Elemen dalam <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	34
3. Tujuan dan Manfaat <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	37
B. Minat .....	38
1. Pengertian Minat .....	38
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat .....	40
3. Minat di Bank Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam ....	52
C. Bank Syariah.....	58
1. Pengertian Bank Syariah .....	58
2. Tujuan dan Karakteristik Bank Syariah.....	60
3. Produk-Produk Bank Syariah .....	65
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>85</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	85
1. Sejarah Kecamatan Balik Bukit.....	85
2. Kondisi Geografis.....	85
3. Keadaan Ekonomi .....	88
4. Struktur Organisasi Kecamatan Balik Bukit .....	89
B. Gambaran Umum Perkebunan Kopi di Kecamatan Balik Bukit.....	91
C. Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit.....	94
1. Identifikasi Data Responden.....	94
2. Pembahasan Penelitian .....	97
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>111</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	111
1. Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat .....	111

2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat .....	123
B. Temuan Penelitian.....	128
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Simpulan .....	131
B. Rekomendasi.....	132
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>149</b>



## DAFTAR TABEL

### Tabel

<b>1.1 Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.2 Jumlah Penduduk dan Petani Kopi di Kec. Balik Bukit .....</b>	<b>25</b>
<b>3.1 Daftar Nama Kelurahan, Jumlah Pemangku dan Luas Wilayah Kec. Balik Bukit.....</b>	<b>86</b>
<b>3.2 Data Penduduk Kec. Balik Bukit Tahun 2022 .....</b>	<b>87</b>
<b>3.3 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>	<b>94</b>
<b>3.4 Karakter Responden Berdasarkan Usia .....</b>	<b>95</b>
<b>3.5 Karakter Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....</b>	<b>96</b>
<b>3.6 Karakter Responden Berdasarkan Pekon/Tempat Tinggal...</b>	<b>96</b>



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1 Struktur Organisasi Kecamatan Balik Bukit..... 90**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	150
Lampiran 2 Surat Perubahan Judul .....	151
Lampiran 3 Surat Pra Riset .....	152
Lampiran 4 Surat Riset .....	153
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	154
Lampiran 6 Pedoman Wawancara .....	156
Lampiran 7 Transkripsi Wawancara .....	160
Lampiran 8 Data Responden .....	210
Lampiran 9 Dokumentasi Responden .....	211



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan isi dari skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul guna memberikan batasan terhadap arti kalimat dari skripsi ini. Pemberian penegasan judul ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman di dalam pembahasan dan pemberian judul skripsi yang diajukan, adapun judul skripsi yaitu Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat). Penulis akan menjelaskan terkait judul tersebut.

Analisis adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>1</sup> Analisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah penjabaran melalui proses pengkajian terkait permasalahan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek yang disenangi tersebut.<sup>2</sup> Minat yang dimaksud pada hal ini

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari, Edisi Ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), 482

<sup>2</sup> Andre Muzakir, Yunia Ulfa Variana, Any Tsalasatul Fitriyah, Suriani 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah)', *Jurnal Perbankan Syariah*, 1.1 (2022), 11  
<<https://doi.org/https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/index>>.

adalah keinginan yang timbul dari diri sendiri disertai rasa suka atau rasa tertarik pada suatu objek yang dapat dikaji dalam keterkaitan permasalahan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang mencakup tentang bank, yaitu yang melingkupi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU No 10 tahun 1998). Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

Produk Perbankan Syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: Produk Penyaluran Dana, Produk Penghimpunan Dana dan Produk Jasa. Produk-produk yang ada di bank syariah diklasifikasikan berdasarkan empat macam kategori perjanjian yang dikenal dalam Islam. Dalam perbankan syariah, setiap produk dikeluarkan didasarkan pada prinsip titipan, jual beli, sewa-menyewa, bagi hasil, dan akad yang sifatnya sosial (*tabarru*).<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan penegasan judul di atas, maka dapat penulis tegaskan Kembali bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu kajian secara ilmiah atas peristiwa yang ada berdasarkan pandangan ekonomi yang dibangun atas dasar ajaran tauhid dan prinsip-prinsip moral Islam tentang suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

---

<sup>3</sup> Sayyidatul Maghfiroh, 'Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 07.3 (2018), 214.

<sup>4</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 65.

## B. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya lembaga keuangan mikro di Indonesia, ternyata belum mencapai kondisi yang ideal jika diamati secara teliti. Hal ini nampak dari banyaknya lembaga keuangan mikro yang hanya mengejar target pendapatan masing-masing, sehingga tujuan yang lebih besar sering terabaikan, khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Melihat gambaran umum masyarakat yang sampai saat ini masih sangat membutuhkan pembiayaan sebagai tambahan dana baik untuk modal usaha, konsumsi, investasi maupun membeli barang-barang yang dibutuhkan, maka keberadaan lembaga keuangan sangat membantu masyarakat. Lembaga keuangan berbasis syariah diharapkan bisa menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam. Karena lembaga keuangan syariah selain mampu menjangkau masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan pinjaman, lembaga keuangan syariah juga bebas dari bunga.<sup>5</sup>

Pada awalnya keberadaan lembaga keuangan perbankan syariah di Indonesia memiliki tujuan untuk menampung masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Dengan berdirinya perbankan syariah semoga tidak ada keraguan dalam kegiatan bertransaksi bagi masyarakat Indonesia yang beragama Islam, sehingga masyarakat Indonesia terhindar dari perbuatan yang haram seperti riba. Namun kenyataannya masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam, hanya sebagian diantara mereka yang melakukan kegiatan transaksi secara Islami, salah satunya dalam hal perbankan. Sehingga pada saat ini, perbankan syariah di Indonesia masih belum bisa bersaing dengan perbankan konvensional dan menunjukkan eksistensinya, karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ridwansyah dan Helma Marariza, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Baitul Mal Wattamwil Di Bandar Lampung', *ASAS: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, Vol.12 No.02 (2020), 17 <<https://doi.org/10.24042/asas.v12i2.8273>>.

<sup>6</sup> Yulia Putri, *et al*, 'Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, Vol.16 No.1 (2019) 10 <<https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>>

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana tersebut. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Sehingga imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dana atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.<sup>7</sup>

Bank syariah merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk mencari laba dari aktivitas keuangannya. Bank Syariah juga mempunyai satu tujuan dan amanat Undang-Undang yang harus dipenuhi yakni melakukan pembangunan sosial, dengan indikator ketercapaiannya yakni pemerataan kesejahteraan rakyat. Jika jenis pembiayaan berbasis ekuitas tetap rendah, tujuan ini tidak akan tercapai. Hal ini karena pembiayaan berbasis ekuitas ditujukan untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek. Pertumbuhan bisnis baru akan membutuhkan lebih banyak pekerja, yang akan menyerap tenaga kerja yang ada. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan kepada bisnis untuk membantu mereka berkembang dan mempekerjakan lebih banyak pekerja. Hal ini akan menciptakan peluang baru bagi dunia usaha dan membantu menyerap tenaga kerja yang menganggur. Bank syariah akan membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional, dengan meningkatkan pemerataan kesejahteraan kepada masyarakat.<sup>8</sup>

Perkembangan yang semakin maju ini, Perbankan Syariah dituntut untuk berupaya mengembangkan jaringannya baik dengan menguatkan pemahaman terhadap masyarakat tentang produk, sistem dan mekanisme, serta komplikasi atau seluk beluk dari

---

<sup>7</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 25-26.

<sup>8</sup> Maman Surahman Yayat Rahmat Hidayat, 'Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol.1 No.1 (2017), 35-36 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1996>>.

perbankan syariah. Tuntutan dari masyarakat terhadap sistem perbankan syariah menjadi acuan dari berkembangnya jaringan perbankan itu sendiri.<sup>9</sup>

Produk yang ditawarkan oleh perbankan menjadi perhatian khusus bagi masyarakat untuk menentukan keputusan menjadi seorang nasabah di suatu bank tertentu. Salah satu alasan masyarakat untuk menabung di perbankan syariah adalah produk perbankan yang sinkron dengan sistem syariah, di mana di dalam perbankan syariah selalu mengkampanyekan bahwa bunga bank adalah riba yang hukumnya adalah haram dan bagi hasil adalah hukumnya halal.<sup>10</sup>

Beberapa produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah kepada masyarakat menurut Karim, secara garis terbagi ke dalam tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaannya. *Pertama, financing* atau prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. *Kedua, funding* yang dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. *Ketiga, jasa* dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan.<sup>11</sup>

Salah satu faktor yang cukup penting dalam mengkaji pengembangan bank syariah adalah melalui pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan bank syariah. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap pengetahuannya tentang perbankan syariah, menjadi kendala yang cukup besar untuk mengembangkan produk yang ada pada bank syariah. Oleh karena

---

<sup>9</sup> Nurul Ihsan, Nurrohman Hadi, and Muhammad Iqbal Surya Pratikto, 'Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik', *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.1 (2022), 59 <<https://doi.org/10.29300/ba.v7i1.5399>>.

<sup>10</sup> *Ibid.*,59.

<sup>11</sup> Taufiq Wijaya. Endah Nur Rahmawati, Nur Kafid, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah', *Anil Islam*, 10.1 (2017), 5 <<https://doi.org/https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/26>>.

itu, penting bagi pihak bank syariah untuk mensosialisasikan produk dan memberikan pemahaman terhadap produk yang ada di bank syariah kepada masyarakat. Untuk mengembangkan produk perbankan syariah agar mudah diterima di tengah masyarakat diperlukan informasi mengenai preferensi dan karakteristik masyarakat. Dalam rangka mengetahui karakteristik tersebut sekurang-kurangnya ada upaya untuk menggali informasi tentang faktor-faktor penting yang menjadi pendorong masyarakat dalam bertransaksi dengan lembaga keuangan terutama bank syariah serta pengetahuan mereka tentang sistem dan produk bank syariah.<sup>12</sup>

Disamping itu, bank syariah juga harus meningkatkan sistem pelayanan agar dapat menarik masyarakat untuk menggunakan bank syariah sebab nasabah yang merasa puas dengan pelayanan transaksi pada suatu bank tidak akan berpindah ke bank lain ketika akan mempercayakan uang yang dimilikinya, bahkan bisa saja nasabah akan mengajak nasabah lain untuk bertransaksi di bank tersebut.<sup>13</sup>

Jumlah nasabah bank syariah di Indonesia di setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah semakin banyaknya bank di Indonesia yang telah mengoperasikan prinsip syariah di dalamnya. Hal ini juga menjadi dampak yang baik bagi perkembangan bank syariah di Indonesia. Akan tetapi jumlah nasabah bank syariah masih terlihat sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah warga masyarakat di Indonesia yang beragama Islam. Persentase dari keikutsertaan masyarakat muslim di Indonesia hanya 9,13% dibandingkan dengan jumlah keseluruhan masyarakat muslim Indonesia. Dengan ini menunjukkan bahwa partisipasi dan minat masyarakat Muslim Indonesia terhadap perkembangan perbankan

---

<sup>12</sup> Abdul Ghani, 'Konasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms Dan Deskripsi Finance Scheme dalam Pemasaran Produk Bank Syariah (Analisa Pada Masyarakat Kota Yogyakarta)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol.2 No.2 (2012), 156 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2\(2\).155-166](https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2(2).155-166)>.

<sup>13</sup> Is Susanto, Moh. Mukri, Moh. Bahrudin, dan Hanif, 'Efektivitas Dan Risiko Penggunaan M-Banking Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Kepuasan Pelanggan', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3.2 (2022), 164 <<https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.73>>.

syariah masih sangat kurang.<sup>14</sup> Namun demikian, semua model produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah untuk menarik minat masyarakat muslim masih tergolong rendah. Dengan kata lain, masih banyak masyarakat muslim yang justru lebih berminat menggunakan produk yang ditawarkan oleh Bank Konvensional dibanding Bank Syariah.<sup>15</sup>

Marlius mendefinisikan minat sebagai sebuah rasa ketertarikan seseorang terhadap sebuah produk, hingga memiliki keinginan untuk mencoba, memiliki dan menggunakan produk tersebut. Sedangkan Suhartini mengartikan minat sebagai seperangkat mental yang terbentuk dari suatu campuran harapan, perasaan, kecenderungan dan pendirian yang dapat mengarahkan seseorang terhadap pilihan tertentu.<sup>16</sup> Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Dari beberapa pendapat para ahli bisa diambil kesimpulan bahwa minat merupakan rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu produk atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut.

Minat tidak luput dari perilaku seseorang dalam aktivitas sehari-hari. Saryadi dan Suryoko menjelaskan perilaku seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan dalam keluarga, keyakinan, budaya, gaya hidup, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Hal ini menjelaskan bahwa kaitan perilaku seseorang berkaitan erat dengan pemilihan minat

---

<sup>14</sup>Nurul Ihsan, Nurrohman Hadi, and Muhammad Iqbal Surya Pratikto, 'Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik', *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.1 (2022), 59 <<https://doi.org/10.29300/ba.v7i1.5399>>..

<sup>15</sup> Endah Nur Rahmawati, Nur Kafid, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah', 5.

<sup>16</sup> Eko Dwi Prasetyo and Menik Kurnia Siwi, 'Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah', *Jurnal Ecogen*, Vol.5 No.1 (2022), 92 <<https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12765>>.

<sup>17</sup> Azizah Mursyidah Zenal Mustakim, Tubagus Rifqy Thantawi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Kepolisian Untuk Menabung Di Bank Syariah', *Sahid Banking Journal*, Vol. 1 No.1 (2021), 170 <<https://doi.org/https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ>>.

terhadap sesuatu. Perilaku seseorang juga berkaitan dengan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan orang tersebut.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pengetahuan, promosi, persepsi, gaya hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, dan konsep diri. Philip Kotler dan Kevin Lane Keller juga mengatakan bahwa faktor psikologi yang di pengaruhi oleh faktor kepercayaan juga mempengaruhi minat seseorang.<sup>19</sup>

Dalyono mengatakan minat tidak terbentuk sendiri pada diri seseorang, ada dua faktor yang mampu mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri yang mampu meningkatkan atau menumbuhkan minat seseorang seperti faktor pengetahuan, bakat, motivasi, presepsi dan emosional. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang individu akibat adanya peran dari orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya seperti faktor lingkungan keluarga dan sosial.<sup>20</sup>

Fenomena rendahnya minat petani kopi terhadap perbankan syariah terjadi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Wilayah Kecamatan Balik Bukit memiliki luas 175,6 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 41.398 jiwa. Hal ini sebagaimana pada tabel di bawah ini:

---

<sup>18</sup> Andry Trijumansyah, Yulia Putri, Ani Solihat, Rani rahmayani, Iis Iskandar, 'Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, No.16 Vol.1 (2019), 78 <<https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>>.

<sup>19</sup> Anisah, Titin Agustin Nengsih, dan Muhammad Maulana Hamzah, 'Analisis Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, Vol.5 No.2 (2021), 32 <<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22126>>.

<sup>20</sup> Prasetyo and Siwi, 'Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah', 93.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian di Kecamatan Balik**  
**Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah KK
1.	Pertanian dan Perkebunan	2.309
2.	Buruh Tani (Sayur Mayur, Kopi Dll)	1.947
3.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	943
4.	Pengangkutan dan Komunikasi	650
5.	Bangunan	610
6.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	425
7.	Petani Kopi	337
8.	Pertambangan dan Penggalian	185
9.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	98
10.	Industri Pengolahan	69
	Jumlah	7.573

*Sumber: Data Kecamatan Balik Bukit 2023 Diolah*

Berdasarkan hasil prasarvei jenis mata pencaharian di Kecamatan Balik Bukit tertinggi yakni pertanian dan perkebunan seperti sayur mayur, kopi dan lain sebagainya sebanyak 2.646 jiwa. Hal ini disebabkan karena masyarakatnya memiliki lahan untuk dijadikan daerah pertanian dan perkebunan baik itu lahan pertanian kopi maupun sayur mayur. Kondisi topografis yang berupa pegunungan menjadi salah satu alasan mata pencaharian perkebunan dan pertanian tetap bertahan di Kecamatan Balik Bukit ini. Sebaliknya mata pencaharian yang paling sedikit terdapat pada jenis pekerjaan industri pengolahan, hal ini disebabkan karena industri hanya dilaksanakan oleh segelintir masyarakat yang memiliki keahlian dalam melaksanakan suatu industri.

Kegiatan pertanian dalam konsep Islam merupakan salah satu daripada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan, hasil pertanian selain memberikan hasil bagi petani juga merupakan pekerjaan yang mendapatkan ganjaran dari Allah SWT:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾  
 لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya:

*“Kami menjadikan (di atas muka bumi ini tempat yang sesuai untuk dibuat) ladang-ladang kurma dan anggur. Kami pancarkan banyak mata air (disitu). Tujuannya supaya mereka boleh mendapat rezeki daripada tanaman tersebut dan tanaman-tanaman lain yang mereka usahakan. Adakah mereka berasa tidak perlu bersyukur?”* (Q.S. Yasin [36]: 34-35).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah dengan sangat detail tentang penciptaan muka bumi sebagai tempat yang sesuai dijadikan kebun-kebun yang baik supaya manusia dapat berusaha dan mengambil rizki dari itu semua tumbuh-tumbuhan yang mereka tanam.<sup>21</sup>

Perkebunan kopi yang diusahakan juga dilakukan oleh perseorangan. Maksudnya adalah perkebunan itu berada pada lahan milik mereka sendiri, mengelola perkebunan sendiri dan menjual hasil panen juga sendiri. Masyarakat Kecamatan Balik Bukit juga lebih terampil dalam mengusahakan perkebunan kopi dibandingkan dengan jenis pekerjaan pertanian lainnya. Tidak hanya perkebunan kopi, penduduk disana juga mengusahakan tanaman lain seperti lada, cengkeh, sayur dan buah buahan. Meski ada banyak jenis tanaman yang diusahakan, perkebunan kopi mendominasi dan menjadi daya tarik sendiri bagi penduduk disana. Perkebunan kopi yang ada di Kecamatan Balik Bukit biasanya diusahakan oleh satu keluarga. Kepala keluarga bersama anggota keluarga lainnya secara bersamaan. Perkebunan kopi yang dimiliki penduduk menjadi sumber penghasilan mereka, panen dilakukan dua sampai tiga dalam satu tahun.

Masyarakat di Kecamatan Balik Bukit khususnya para petani kopi masih banyak yang tidak menggunakan produk maupun jasa bank syariah. Hal ini penulis mengetahui dari hasil penelitian

---

<sup>21</sup> Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 284.

lapangan terdahulu dengan mewawancarai salah satu pegawai PT. Bank Syariah Indonesia KCP. Liwa yakni Bapak Reza Syahputra S.Pd beliau mengatakan bahwa jumlah nasabah yang berprofesi sebagai petani baik itu petani kopi dan perkebunan lainnya berjumlah kurang dari 100 nasabah.<sup>22</sup> Berdasarkan Data Kecamatan Balik Bukit Tahun 2022 pada tabel 1.1 jumlah petani kopi maupun jenis petani lainnya di Kecamatan Balik Bukit berjumlah 2.646 jiwa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak dari para petani di Kecamatan Balik Bukit yang tidak menggunakan produk perbankan syariah. Selain itu, penulis juga mewawancarai sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani kopi. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widodo yakni salah satu petani kopi yang ada di Sinar Sarhum, Pekon Bahway Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Bapak Widodo memiliki kebun kopi di Jejawi, Pekon Bahway Kecamatan Balik Bukit, dimana hasil dari perkebunan kopi tersebut diolah sendiri kemudian beliau menjual sendiri kopi olahannya. Beliau mengatakan bahwa lebih memilih menabung sendiri daripada menggunakan bank konvensional atau bank syariah. Disamping itu tidak adanya promosi yang dilakukan oleh bank syariah sehingga beliau belum pernah melakukan transaksi apapun di bank syariah.<sup>23</sup>

Wawancara dengan Bapak Dodi yang merupakan salah satu petani kopi di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Beliau mengatakan bahwa tidak pernah melakukan transaksi apapun di bank syariah dan kebanyakan dari para tetangga beliau lebih memilih untuk menggunakan bank konvensional.<sup>24</sup>

Wawancara dengan Bapak Supardi yang merupakan petani kopi yang ada di Pekon Padang Dalom Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Beliau memiliki lahan perkebunan kopi di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit. Beliau

---

<sup>22</sup> Reza Syahputra, "Jumlah Nasabah Petani Kopi di Bank Syariah Indonesia KCP. Liwa", *Wawancara*, December 30, 2022.

<sup>23</sup> Widodo, "Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah", *Wawancara*, November 30, 2022.

<sup>24</sup> Dodi, "Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah", *Wawancara*, November 30, 2022.

mengatakan bahwa tidak mengetahui produk yang ada di bank syariah sehingga beliau lebih memilih untuk menabung sendiri daripada bertransaksi di bank syariah.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 orang petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, terlihat bahwa hal yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat terhadap produk perbankan syariah karena pemahaman petani kopi belum merata mengenai pengetahuan perbankan syariah, tidak adanya dorongan dari diri sendiri untuk menggunakan produk bank syariah, kurangnya promosi dari bank syariah kepada masyarakat terutama para petani kopi, sebagian dari masyarakat belum pernah melakukan transaksi di bank syariah, ditambah lingkungan masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik membahas lebih lanjut penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul penelitian: **“Analisis Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”**.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Judul skripsi ini adalah “Analisis Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”. Maka penulis memfokuskan penelitian ini pada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani kopi terhadap produk

---

<sup>25</sup> Supardi, “Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, December 1, 2022.

perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat menggunakan indikator yakni faktor internal antara lain: Faktor pengetahuan, bakat. Motivasi, persepsi dan emosional dan faktor eksternal antara lain: faktor lingkungan, keluarga dan sosial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?

#### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan yang ingin dicapai melalui Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang faktor faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini meliputi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah serta sebagai bahan masukan sekaligus tambahan pustaka terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani kopi untuk menggunakan produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah.
- b. Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta dapat dijadikan bahan masukan mengenai persepsi nasabah terhadap kesesuaian dengan hukum syariah, pelayanan bank dan lokasi bank syariah sehingga dapat menginformasikan keinginan dan kebutuhan nasabah agar dapat dilakukan peningkatan kinerja khususnya dalam bidang pelayanan dan pemasaran.
- c. Bagi masyarakat, supaya dapat memahami lebih dalam terkait produk yang ada di perbankan syariah.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dengan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami.

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Terhadap Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Zenal Mustakim, Tubagus Rifqy Thantawi dan Azizah Mursyidah (2021). Yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anggota Kepolisian Untuk Menabung di Bank Syariah*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor-faktor pelayanan, produk-produk bank syariah dan religiusitas berpengaruh terhadap minat Kepolisian Resor Bogor Sektor Gunung Putri untuk Menabung di Bank Syariah. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi minat kepolisian yaitu pelayanan.<sup>26</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota kepolisian untuk menabung di bank syariah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

2. Jurnal Eka Vebryl Maretha, Fitri Nur Latifah dan Masruchin (2022). Yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Sidoarjo Menjadi Nasabah Bank Syariah*”. Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan metode kuantitatif guna memberikan gambaran dan menguji secara empiris pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Pemahaman Kesyariahan, Bagi Hasil, dan Pelayanan dengan variabel terikat yaitu Minat mahasiswa Sidoarjo menjadi nasabah bank syariah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor pelayanan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Sidoarjo menjadi nasabah bank syariah, ditunjukkan dengan nilai  $p=0,000$  artinya

---

<sup>26</sup> Azizah Mursyidah Zenal Mustakim, Tubagus Rifqy Thantawi, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Kepolisian Untuk Menabung Di Bank Syariah’, *Sahid Banking Journal*, Vol. 1 No.1 (2021), 167  
<[https://doi.org/ https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ](https://doi.org/https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ)>.

semakin baik pelayanan yang diberikan oleh pegawai bank syariah pada nasabah maka tingkat minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah akan semakin tinggi. Setiap orang menginginkan pelayanan yang terbaik dari jasa yang ditawarkan. Persepsi tentang kualitas pelayanan terhadap bank syariah adalah bentuk pemahaman dan tanggapan pada pelayanan yang diberikan bank syariah kepada nasabah.<sup>27</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Sidoarjo Menjadi Nasabah Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat.

3. Jurnal Nurfitriani dan Ulfa Hidayati (2021), Yang Berjudul “Pengaruh Produk dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Polewali”, *Banco, Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol.3, (2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, Lokasi penelitian berada di Kecamatan Polewali dengan menggunakan metode purposive sampling, siapa saja yang ditemui oleh peneliti sebanyak 100 orang dari Kecamatan Polewali sebagai sampel penelitian. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat kecamatan polewali dan pengolahan datanya menggunakan bantuan program SPSS. Variabel yang digunakan yaitu produk (X1), lokasi (X2), dan minat menabung (Y). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Variabel produk memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Syariah Indonesia

---

<sup>27</sup> Masruchin Eka Vebryl Maretha, Fitri Nur Latifah, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Sidoarjo Menjadi Nasabah Bank Syariah’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8 No.01 (2022), 206 <<https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ae.id/index.php/jie>>.

Polewali. Nilai  $t$  hitung untuk efek ini adalah 3,576 lebih besar dari  $t$  tabel 1,661, dan tingkat signifikansi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesadaran masyarakat terhadap produk dan istilah perbankan syariah, maka minat untuk menabung akan semakin besar. Variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah Indonesia Polewali dengan nilai  $t$  hitung sebesar 3,879 dengan  $t$  tabel sebesar 1,661 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu lokasi untuk mempengaruhi kepentingan publik berbanding lurus dengan jarak, keamanan, jangkauan, dan keberadaan bank yang mudah terlihat. Ketiga, dengan  $F$  hitung 24,479  $>$   $F$  tabel 2,36 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,1$  maka variabel produk dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Syariah Indonesia Polewali. Artinya jika produk dan lokasi semakin ditingkatkan maka minat masyarakat untuk menabung akan meningkat.<sup>28</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Pengaruh Produk dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Polewali. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat.

4. Jurnal Isma Aulia Khairunnisa dan Hendry Cahyono, (2020) Yang Berjudul “*Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah*”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel sebanyak 70 responden dengan metode pengumpulan data memakai kuesioner serta wawancara. Purposive sampling merupakan teknik untuk pengambilan sampel. Analisis data

---

<sup>28</sup> Nurfitriani dan Ulfa Hidayati, “Pengaruh Produk dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Polewali”, *Banco, Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol.3, (2021), 132. 10.35905/banco.v3i2.5223

memakai uji analisis korelasi berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Penelitian ini memperoleh hasil yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung menggunakan bank syariah dengan nilai thitung masing-masing sebesar 2,014 dan 2,913. Sedangkan variabel religiusitas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat menabung menggunakan bank syariah dengan thitung sebesar 0,655. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memperoleh hasil sebesar 23%, artinya variabel pengetahuan, religiusitas, dan lingkungan sosial hanya memiliki peran sebesar 23% terhadap minat menabung menggunakan bank syariah dan sisanya dikontrol oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.<sup>29</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat.

5. Skripsi Legi Piani (2022), Yang Berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Desa Beriang Tinggi Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur)*” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan dari jumlah informan dalam penelitian sebanyak 30 Responden Bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Desa Beriang Tinggi untuk menjadi nasabah di Bank Syariah ialah Faktor

---

<sup>29</sup> Isma Aulia Khairunnisa dan Hendry Cahyono, “Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol.3, No.3 (2020), 1.

Promosi, Faktor Lokasi, Faktor Pengetahuan Produk, Faktor Lingkungan Sosial, Faktor Keyakinan dan Faktor Pendapatan Pekerjaan.<sup>30</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Desa Beriang Tinggi Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya minat.

6. Skripsi Fifi Zuriatul Casvi (2019), Yang Berjudul “*Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an Mangkang Kulon, Tugu, Semarang)*”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui kuesioner (angket) dengan menggunakan skala pengukuran skala likert. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden dibagikan kepada santri Ponpes Raudlatul Qur’an Semarang secara acak. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri di bank syariah dengan nilai t-hitung sebesar 4,293 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan t-hitung sebesar 3,748 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan lokasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan

---

<sup>30</sup> Legi Piani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Desa Beriang Tinggi Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur)”, (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 8.

terhadap minat menabung santri di bank syariah dengan nilai t-hitung sebesar -0,047 dan nilai signifikansinya adalah 0,963.<sup>31</sup> Perbedaan penelitian yaitu membahas tentang Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat.

7. Skripsi Uniyanti (2018), Yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*” Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini tergolong kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. ariabel dalam penelitian ini terdiri dari Religiusitas (X1), Pendapatan/uang saku (X2) dan Informasi produk bank syariah (X3). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Instrumen penelitian dengan menggunakan skala pengukuran metode *likert summated rating* (LSR). Teknik pengolahan dan analisis data yaitu analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji statistik. Untuk mempermudah melakukan perhitungan, penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 yang kemudian hasil dari SPSS tersebut diinterpretasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN alauddin Makassar menabung di bank syariah, dan variabel tingkat pendapatan/uang saku (X2) dan variable

---

<sup>31</sup> Fifin Zuriatul Casvi, “Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an Mangkang Kulon, Tugu, Semarang)” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 8.

informasi produk bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN alauddin Makassar menabung di bank syariah.<sup>32</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar menabung di Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya minat.

8. Skripsi Gusmail Emmang (2016), Yang Berjudul “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*”. Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat di kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dari uji hipotesis yang dilakukan di peroleh hasil bahwa variabel pengetahuan, pelayanan, lokasi, dan produk berpengaruh signifikan dan positif terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah. Yaitu bahwa msyarakat kurang berminat menabung karena pengetahuan mereka yang masing kurang tentang bank syariah, begitu pula pleyananan dan produk yang masih rendah dan kurang, menjadikan masyarakat masih belum banyak yang menabung di bank syariah, kemudian yang

---

<sup>32</sup> Uniyanti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar)” (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2018), 7.

terakhir adalah lokasi yang kurang dekat dengan pemukiman masyarakat.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Menabung di Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya minat.

## H. Metode Penelitian

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>34</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian *Field research*. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya. Didukung dengan penelitian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Gusmail Emmang, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar,2016), 9.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2

<sup>35</sup> *Ibid.*, 7

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini menjelaskan tentang realitas yang terjadi terkait dengan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>36</sup> Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkenaan dengan Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Mulai dari persiapan, berlangsungnya penelitian sampai akhirnya penelitian.

## 2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data utama/primer yang dimaksudkan Lofland dan Lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>37</sup> Data yang didapat diambil dengan cara melakukan wawancara kepada para petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat terkait dengan pemahaman petani kopi mengenai produk

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2018). 7.

<sup>37</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by M. Edi Kurnanto, Cetakan 1 (Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2015), 72.

perbankan syariah serta minat para petani kopi menggunakan produk perbankan syariah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder dari dokumentasi, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang terkait dengan minat menggunakan perbankan syariah.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi yang ada dalam analisis rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2023 dengan jumlah 165 Jiwa. Dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 72-73

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 443.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk dan Petani Kopi di Kecamatan**  
**Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023**

No.	Nama Kelurahan/ Pekon	Jumlah Penduduk	Jumlah Petani Kopi	Luas Lahan yang dimiliki (Ha)		
				< 1Ha	1 Ha	>1 Ha
<b>Kelurahan</b>						
1.	Way Mengaku	2.099	-	-	-	-
2.	Pasar Liwa	6.630	-	-	-	-
<b>Pekon</b>						
3.	Watas	2.691	12	4	7	1
4.	Sebarus	3.702	4	3	1	-
5.	Sukarame	3.980	32	7	12	13
6.	Padang Cahya	5.491	-	-	-	-
7.	Gunung Sugih	1.645	25	7	18	-
8.	Sedampah Indah	1.257	1	-	1	-
9.	Padang Dalom	1.575	27	14	10	3
10.	Bahway	2.050	181	18	43	116
11.	Kubu Perahu	8.051	-	-	-	-
12.	Way Empulau Ulu	2.227	55	5	18	32
	<b>Jumlah</b>	<b>41.398</b>	<b>337</b>	<b>58</b>	<b>110</b>	<b>165</b>

*Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian  
Kab. Lampung Barat 2023 Diolah*

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>40</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan kategori *non probability sampling*, dengan metode *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam metode *Purposive Sampling* pertimbangan peneliti memegang peranan bahkan menentukan dalam pengambilan sejumlah obyek untuk diteliti.<sup>41</sup> Adapun kriteria dan ciri yang digunakan oleh peneliti adalah masyarakat di Kecamatan Balik Bukit yang berprofesi sebagai petani kopi yang memiliki lahan perkebunan kopi lebih dari 1 hektar dan berprofesi sebagai petani kopi lebih dari 5 tahun.

Adapun dalam penentuan besar kecilnya sampel tersebut, menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>42</sup> Jadi sampel yang digunakan peneliti adalah 10% dari jumlah petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang memiliki lahan perkebunan kopi lebih dari 1 hektar dan berprofesi sebagai petani kopi lebih dari 5 tahun sebesar 165 jiwa. Dengan demikian sampel yang dibutuhkan adalah jumlah petani kopi sebesar 165 jiwa dikali 10% = 17 orang

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 137.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 15th edn (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021) 178.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>43</sup>

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipatif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, baik data tentang kondisi, sarana dan prasarana serta fasilitas yang berkaitan dengan penelitian kumpulan data.<sup>44</sup> Melalui observasi peneliti akan berupaya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para petani kopi, mencatat dan mengamati gambaran umum mengenai para petani kopi dalam minat menggunakan produk perbankan syariah.

##### b. Metode Wawancara (*Interview*)

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

<sup>44</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 105

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan metode wawancara tidak berstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Penulis melakukan wawancara seperti mengobrol biasa dengan para petani kopi yang ada di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat serta wawancara ke pihak perbankan syariah yang ada di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaannya menggunakan metode dokumentasi ini untuk menggali data yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, serta sejarah berdirinya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan lain-lain yang berkaitan dengan peneliti perlukan.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 114

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.* 476

## 5. Teknik Pengolahan Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini terbagi menjadi tiga yakni:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi sebuah data bisa juga diartikan sebagai merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Selanjutnya penelitian yang diperoleh dilapangan terkumpul dan selanjutnya memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. Yang mana data yang sesuai itu merupakan data terpilih.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi atau dirangkum, selanjutnya adalah menyajikan data yang telah terpilih. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, uraian singkat dan sejenisnya. Melakukan penyajian data tersebut maka data tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### c. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data)

Verifikasi data adalah upaya yang digunakan untuk mengartikan dari data yang ditampilkan dengan cara melibatkan pemahaman dari peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, 484-492.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami diri oleh diri sendiri dan juga orang lain.<sup>48</sup>

Cara berfikir induktif adalah cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Adapun berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang bersifat umum.<sup>49</sup>

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian yang berkenaan dengan minat petani kopi terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif. Cara berfikiran ini peneliti gunakan untuk menguraikan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

### I. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi kedalam lima bab agar mempermudah dalam pembahasannya, disetiap bab terdapat sub bab, sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. 130.

<sup>49</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 85.

## Bab I Pendahuluan

Penulis akan menjabarkan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

## Bab II Tinjauan Teori

Menjelaskan tentang pengertian Bank Syariah, Tujuan dan Karakteristik Bank Syariah, dan Produk-Produk Bank Syariah. Kemudian membahas tentang Minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

## Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas secara rinci deskripsi gambaran umum dari objek penelitian serta Penyajian Fakta dan Data Penelitian mengenai Rendahnya Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat).

## Bab IV Hasil Temuan dan Analisis Data

Pada bab ini membahas Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian pada Rendahnya Minta Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

## Bab V Penutup

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai Langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Theory of Planned Behavior*

#### 1. Pengertian *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB muncul karena teori sebelumnya hanya berfokus pada rasionalitas perilaku dan tindakan yang berada dalam kesadaran individu. Meskipun dalam kenyataannya beberapa perilaku individu tidak sepenuhnya berada pada kesadaran individu.<sup>1</sup>

TRA awalnya diperkenalkan oleh Fishbein pada tahun 1967. Seiring berjalannya waktu, teori tersebut disempurnakan selama bertahun-tahun oleh Fishbein dan Ajzen karena mereka menyadari bahwa individu memiliki kendala dalam mewujudkan perilakunya, meskipun individu yang bersangkutan telah memiliki niat untuk mewujudkan perilaku tersebut. Teori ini juga menegaskan sikap normatif yang mungkin dimiliki oleh seseorang tentang apa saja yang akan dilakukan orang lain pada situasi yang sama. Minat untuk berperilaku ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu sikap dan norma subjektif. Pada tahun 1991, Ajzen mengembangkan TRA dengan menambahkan sebuah variabel persepsi pengendalian perilaku, teori tersebut dikenal dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB).<sup>2</sup>

Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan

---

<sup>1</sup> Wiwin Indrayanti and Deden Dinar Iskandar, 'Teori Perilaku Terencana Dan Minat Wirausaha Pemuda Di Kabupaten Tegal', *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3.1 (2020), 2 <<https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2673>>.

<sup>2</sup> Felya Felya and Herlina Budiono, 'Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2020), 133 <<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7453>>.

kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol yang dipersiapkan akan mempengaruhi niat dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* secara khusus menghubungkan antara *beliefs* atau keyakinan dengan *attitudes*. Berdasarkan hal tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh aksebilitas keyakinan mereka, di mana keyakinan merupakan probabilitas subyektif bahwa perilaku akan berdampak pada sesuatu yang pasti. Kemudian niat merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinan dirinya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Keluarlah yang diharapkan atas sesuatu yang dilakukan merupakan model dari nilai harapan. Variabel tersebut menghubungkan antara keyakinan, sikap dan harapan.<sup>3</sup>

## 2. Elemen-Elemen dalam *Theory of Planned Behavior*

Dalam *Theory of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dinyatakan bahwa intensi bisa diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah elemen terakhir yang ditemukan sebagai timbulnya intensi dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan prediksi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Hal ini disebabkan karena selain sikap dan norma subjektif, perilaku individu juga dipicu oleh non-volitional control, yaitu perasaan individu tentang ada atau tidak adanya sumber daya dan kesempatan yang mendukung.

### a. Sikap Terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku merupakan perasaan seseorang hasil dari pengalaman serta pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Adrie Putra, 'Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior dengan Theory Planned of Behavior', *Journal Akuntansi*, Vol.9 No.1 (2014), 7.

mempengaruhi kecenderungan untuk memahami sesuatu yang disenangi ataupun yang hal-hal yang disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa. Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Ketika individu memandang suatu perbuatan dengan positif, maka individu tersebut akan melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang menjadi kehendaknya. Perilaku seorang individu dipengaruhi oleh keyakinan atas akibat dari tingkah laku serta sikap yang dilakukannya, keyakinan ini meliputi *beliefs strength* dan *outcome evaluation*. Hasil akhir dari perilaku diyakini mempunyai dampak langsung terhadap perilaku seseorang kemudian dihubungkan dengan kontrol perilaku persepsi dan norma subjektif.<sup>4</sup> Konteks pada penelitian ini adalah bila ada keyakinan dalam diri seseorang pada saat hendak menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan, maka orang tersebut mau melakukan perilaku yang cenderung lebih memilih bank yang mereka senangi, dianggap aman dan bisa memberikan keuntungan atau hal-hal yang dianggap tidak merugikan atas dana yang mereka simpan di bank tersebut.

b. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Perilaku seseorang tergantung pada niat, niat dalam perilaku tergantung pada sikap (*attitude*) dan norma subjektif. Norma subjektif merujuk pada keyakinan normatif dari lingkungan sosial yang membuat individu melakukan perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki niat dan keyakinan terhadap suatu

---

<sup>4</sup> Leni Triana, Yuliah Yuliah, and Wahyu Widodo, 'Persepsi Calon Nasabah Perbankan Konvensional Dan Syariah Melalui Teori Perilaku Terencana Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa', *Maker: Jurnal Manajemen*, 6.1 (2020), 98–99 <<https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.154>>.

objek atau perilaku, maka orang tersebut akan terpengaruh oleh orang-orang yang ada di lingkungan tersebut untuk melakukan sesuatu bahkan lingkungan memberikan keyakinan dan dukungan atas apa yang akan individu lakukan.<sup>5</sup>

c. Kontrol Perilaku Persepsi

Kontrol perilaku persepsi adalah kepercayaan seseorang terkait perilaku apakah bisa melakukan perbuatan tertentu dengan sederhana atau lebih kompleks. Kontrol perilaku persepsi dapat juga diartikan perasaan individu terkait gampang atau tidaknya merealisasikan perbuatan dengan perilaku tertentu, individu yang mempunyai pengalaman dimasa lalu serta bisa mencari solusi atas suatu perbuatan mempunyai sikap dan norma subjektif yang mendukung atas perilaku yang dimiliki. Dengan melatih kontrol diri secara baik, maka individu bisa mengarahkan perhatian pada tujuan yang sudah ditetapkan. Seseorang yang mempunyai sikap yang positif, mendapatkan dukungan dari lingkungan disekitarnya, serta menghadapi hambatan yang tidak terlalu besar maka orang tersebut mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku dan perbuatan dengan bersungguh-sungguh dibandingkan seseorang yang mempunyai sikap positif, mendapatkan dukungan yang cukup baik dari lingkungan tetapi dihadapkan pada beberapa kendala yang cukup besar maka akan menurunkan perilaku positif dalam dirinya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 100.

<sup>6</sup> Triana, Yuliah, and Widodo, 'Persepsi Calon Nasabah Perbankan Konvensional Dan Syariah Melalui Teori Perilaku Terencana Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa', 100-101.

### 3. Tujuan dan Manfaat *Theory of Planned Behavior*

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia seperti mengapa seseorang membeli mobil baru, mengapa tidak masuk kerja. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

*Theory of Planned Behavior* memperhitungkan bahwa semua perilaku tidaklah dibawah kendali dan sepenuhnya diluar kendali. Sebenarnya perilaku-perilaku tersebut berada pada suatu titik dalam suatu kontinum dari semulanya dibawah kendali menjadi tidak terkendali. Faktor-faktor pengendali tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain keterampilan, kemampuan, informasi, emosi, stress, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi situasi dan faktor-faktor lingkungan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Ajzen memodifikasi TRA dengan menambahkan anteseden intensi yang ketiga tersebut *perceived behavioral control* (PBC). Dengan tambahan anteseden ketiga tersebut, ia menamai ulang teorinya menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ajzen Icek, 'Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Humman Decision Processes', *Journal of Management*, Vol.6 No.3 (2017), 3.

## B. Minat

### 1. Pengertian Minat

Minat merupakan prefensi, perhatian, minat, ataupun kesenangan (sesuai dengan hati) untuk sesuatu atau keinginan akan sesuatu. Manfaat dapat direalisasikan dengan mengarahkan potensi yang ada ke respon sendiri ke daerah tertentu. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi internal maupun eksternal. Ketika kita memiliki wujud atau sudut pandang untuk sesuatu atau benda yang dapat disentuh oleh rasa tertentu atau berasal dari pemikiran pribadi, kita akan tertarik.<sup>8</sup>

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.<sup>9</sup>

Minat bisa diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang. Minat juga dapat dipengaruhi oleh faktor kualitas pelayanan dimana seseorang yang merasa puas kemungkinan besar akan kembali menggunakan produk

---

<sup>8</sup> Dino Sanjaya dan Nasim, 'Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang)', *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.5 No.2 (2021), 123 <<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4312>>.

<sup>9</sup> Azizah Mursyidah Zenal Mustakim, Tubagus Rifqy Thantawi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Kepolisian Untuk Menabung Di Bank Syariah', *Sahid Banking Journal*, Vol. 1 No.1 (2021), 170 <[https://doi.org/ https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ](https://doi.org/https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ)>.

atau jasa yang sama. Kegiatan dilakukan dengan yang tidak sesuai dengan minatnya akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan, bisa dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi.<sup>10</sup>

Marlius mendefinisikan minat sebagai sebuah rasa ketertarikan seseorang terhadap sebuah produk, hingga memiliki keinginan untuk mencoba, memiliki dan menggunakan produk tersebut. Sedangkan Suhartini mengartikan minat sebagai seperangkat mental yang terbentuk dari suatu campuran harapan, perasaan, kecenderungan dan pendirian yang dapat mengarahkan seseorang terhadap pilihan tertentu.

Kotler dan Amstrong mengemukakan bahwa Minat merupakan suatu keinginan/kebutuhan seseorang yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang. Sementara, menurut Mappiare menyatakan minat adalah suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sementara menabung, menurut Assuri adalah suatu keinginan yang berasal dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Minat merupakan sikap ketertarikan seseorang pada suatu objek, aktivitas, atas perbuatan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Minat juga merupakan motivasi yang

---

<sup>10</sup> Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah dan Anisah 'Analisis Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, Vol.5 No.2 (2021), 32 <<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22126>>.

<sup>11</sup> Mister Candra, Nadia Afrilliana, and Renggawuni Ahdan, 'Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Demografi Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah', *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol.16 No.1 (2020), 3 <<https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2069>>.

mendorong seorang individu untuk mengerjakan apa yang mereka inginkan yang dapat memberikan kepuasan tersendiri untuk mereka. Minat yakni sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalyono mengatakan minat tidak terbentuk sendiri pada diri seseorang, ada dua faktor yang mampu mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri yang mampu meningkatkan atau menumbuhkan minat seseorang seperti faktor pengetahuan, bakat, motivasi, persepsi dan emosional. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang individu akibat adanya peran dari orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya seperti faktor lingkungan keluarga dan sosial.<sup>12</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya adalah:

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri yang mampu meningkatkan atau menumbuhkan minat seseorang seperti faktor pengetahuan, bakat, motivasi, persepsi dan emosional.

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sejumlah pengalaman mengenai informasi suatu produk atau jasa tertentu yang dimiliki oleh seorang konsumen. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang

---

<sup>12</sup> Eko Dwi Prasetyo and Menik Kurnia Siwi, 'Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah', *Jurnal Ecogen*, Vol.5 No.1 (2022), 92 <<https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12765>>.

didasarkan dari adanya pengalaman.<sup>13</sup> Dapat diartikan bahwa Pengetahuan diperoleh dari rasa ingin tahu pada diri seseorang, semakin kuat rasa ingin tahunya akan semakin banyak pengetahuan yang didapat. Pengetahuan juga produk dari tahu, yakni yang dimengerti ketika sudah melihat, menyaksikan dan mengalami.

Pengetahuan tentang produk dapat diartikan sebagai Kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk, merek terminologi produk, atribut dan fitur produk, harga produk, dan kepercayaan mengenai produk. Peter dan Olson dalam Suwarman menyebutkan bahwa konsumen memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Pengetahuan ini terdiri dari merek, model/fitur, kelas produk dan bentuk produk. Kelas produk adalah tingkat pengetahuan produk yang paling luas yang meliputi beberapa bentuk, merek atau model.<sup>14</sup>

Berdasarkan urian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang produk mengacu pada ingatan tentang kelas produk tertentu, bentuk produk, merek, model dan cara-cara mereka untuk membeli. Pengetahuan produk biasanya didapatkan melalui penggunaan atau keterlibatan pada suatu produk dan dijadikan sebagai dasar suksesnya suatu produk. Pengetahuan konsumen tentang suatu produk yang diinginkan dapat berpengaruh

---

<sup>13</sup> M. Shabri Abd. Majid Siti Maisharah Amanda, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 01.02 (2019), 200 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimeki.vi12.14470>>.

<sup>14</sup> Fajar Sodik and others, 'Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, Vol.4 No.2 (2022), 126-127 <<https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.132.123-143>>.

terhadap kepuasan secara positif, sebab suatu pengetahuan akan membuat produk menjadi lebih realitas.

## 2) Bakat

Alek sobur mendefinisikan bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum atau khusus. Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang.

Orang yang berbakat akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang tertentu, jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Seseorang yang berbakat akan berusaha mencari informasi agar bakat yang dimiliki bisa tersalurkan sesuai dengan keinginannya, dengan bakat yang dimiliki seseorang akan mudah memahami persoalan yang dihadapinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan sebuah kemampuan bawaan dari diri seseorang yang perlu dilatih dan dikembangkan dengan sebaik baiknya, agar potensi tersebut bisa mencapai titik maksimal sesuai dengan harapan.

## 3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan yang menghasilkan, mengalirkan, serta membantu karakter manusia agar memperoleh sesuatu dengan semangat dan bergairah guna memperoleh hasil

---

<sup>15</sup> Wati Kusuma, 'Analisis Pengaruh Faktor Internal (Intelegensi, Minat, Bakat, Motivasi, Usia) Dan Faktor Eksternal (Lingkungan, Pendidikan, Pengalaman, Pelatihan) Terhadap Pemahaman Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah (Studi Pada BMT Di Kabupaten Kebumen)', *JAKA (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan)*, Vol.01 No.01 (2014), 6  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v12i2.12>>.

yang ditargetkan. Artinya dengan motivasi seseorang dapat dengan giat melakukan sesuatu. Dengan motivasi juga seseorang akan menjadi senang untuk mengerjakan apa yang ditekuninya. Wisnuwardhani menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur motivasi dari seseorang ialah dengan desakan tindakan, tujuan jiwa, rangsangan kemauan dan kebahagiaan.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang berarti dorongan dan berasal dari kata *movere* yang artinya juga sama yaitu dorongan. Menurut Santoso Saroso, motivasi adalah suatu kumpulan dari perilaku seseorang yang kemudian menjadi landasan bagi seseorang untuk bertindak dengan suatu cara dan diarahkan ke tujuan dasar yang ingin dicapai. Menurut Chung dan Meggison motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran yang ingin dicapai. Motivasi juga berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan dan berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan dan berkaitan erat dengan kepuasan dan perfomansi pekerjaan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah hasrat atau dorongan yang timbul di dalam diri seseorang secara sadar

---

<sup>16</sup> Bambang Suriadi and Andri Soemitra, 'Analisis Pengaruh Literasi, Motivasi, Persepsi, Dan Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Reksadana Syariah (Study Kasus Mahasiswa FEBI UINSU)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8 No.02 (2022), 2061 <<https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>>.

<sup>17</sup> Saskia Putri, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, 'Pengaruh Produk, Pelayanan Dan Motivasi Menghindari Riba Terhadap Keputusan Mahasiswa Menjadi Nasabah Bank Syariah', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2021), 34 <<https://doi.org/10.35491/elmudhorib.v2i1.85>>.

maupun tidak sadar untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu.

#### 4) Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Rakhmat persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang menenainya tetapi juga individu sebagai suatu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menghadapi stimulus.

Rakhmat juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya adalah:

- a) Faktor fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b) Faktor structural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor structural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Kasmiri and Siti Naila Karima, 'Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Unsur Cianjur', *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20.1 (2022), 97 <<https://doi.org/10.54783/dialektika.v20i1.38>>.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta merupakan proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari respon terhadap objek, peristiwa atau hubungan.

#### 5) Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin, *emovee* yang berarti bergerak menjau. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. Kedekatan emosional adalah perasaan dan sikap positif konsumen yang dapat mempengaruhi tingkat loyalitas.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa emosional merupakan perasaan yang timbul atau muncul dari dalam diri seseorang yang mendapatkan reaksi dari

---

<sup>19</sup> Arif Fakhruhin, Maria Valeria Roellyanti, and Manajemen Transportasi Sttkd, 'Loyalitas Konsumen: Implikasi Dari Nilai Pelanggan, Kualitas Pelayanan, Kedekatan Emosional', *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18.3 (2022), 505 <<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.10636>>.

luar sehingga dapat mendorong atau menstimulus seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dari tindakan tersebut seseorang akan mengekspresikan perasaannya senang, sedih, benci, takut dan lainnya. Dalam hal ini emosional yang dimaksud adalah perasaan psikologis yang muncul akibat pembelian atau pemanfaatan dari suatu jenis usaha. Setelah melakukan pembelian konsumen akan memberikan penilaian positif maupun negatif. Penilaian tersebut berkaitan dengan kondisi psikologisnya sehingga akan muncul suasana hati (*mood*) yang akan mempengaruhi kesediaannya untuk melakukan pembelian ulang atau tidak.

#### **b. Faktor Eksternal**

Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang individu akibat adanya peran dari orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya seperti faktor lingkungan keluarga dan sosial.

##### **1) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan rumah adalah kelompok sosial, dan Pendidikan dasar keluarga merupakan kemampuan dasar lingkungan keluarga dalam hal Pendidikan dasar manusia. Lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan manusia dan menjadikan perkembangan tersebut terutama dapat diamati secara fisik dan mental di lingkungan keluarga. Menurut Slameto satu di antara beberapa faktor yang memberikan pengaruh atas perilaku anak yakni cara orangtua mendidik anaknya. Dalam hal dorongan dan motivasi, lingkungan rumah mendorong orang untuk tertarik memilih jalur karir. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga Pendidikan yang paling banyak diterima

oleh anak adalah di dalam keluarga. Di lingkungan keluarga tersebut perkembangan anak dan tingkah anak akan berpengaruh. Keluarga berperan penting dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang nilai memilih karir.<sup>20</sup>

Menurut Dewi Dkk dalam Pelajaran literasi keuangan, anak akan cenderung melihat dan meniru perilaku orang tua mereka dari lahir sampai dewasa. Faktor paling penting yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan pembelian barang dan jasa adalah rumah tang dan keluarga, rumah tangga atau keluarga berperan sangat penting dalam mempengaruhi anggota keluarga atau individu. Dimana keluarga berperan dalam proses pembelajaran, sikap, persepsi dan juga perilaku setiap anggota keluarga. Selain itu sebuah keluarga juga dapat mempengaruhi pola serta perilaku konsumsi seseorang.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan pada proses pembelajaran, sikap, persepsi dan perilaku individual yang ada didalamnya. Keberadaan suatu keluarga sangat mempengaruhi pola dan perilaku konsumsi seorang nasabah, hal ini didasarkan pada gaya hidup keluarga tersebut.

---

<sup>20</sup> Irma Mardiyani Aprilia Bintari and Luqman Hakim, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Religiusitas, Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10.1 (2022), 142 <<https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.35731>>.

<sup>21</sup> Eko Dwi Prasetyo and Menik Kurnia Siwi, 'Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah', *Jurnal Ecogen*, Vol.5 No.1 (2022), 93-94 <<https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12765>>

## 2) Sosial

Pengaruh sosial dapat diartikan sebagai tingkat dimana seseorang menganggap orang di sekelilingnya sebagai keluarga atau teman yang mengajak seseorang untuk menggunakan atau mencoba sesuatu hal yang baru. Pengaruh sosial biasanya mengacu pada individu mengubah perilaku mereka untuk memenuhi tuntutan lingkungan sosial. Pengaruh sosial dapat dihasilkan dari tindakan, perintah atau permintaan sesuatu. Pengaruh sosial juga berpengaruh terhadap perilaku komunikasi secara individual maupun secara kelompok.<sup>22</sup>

Faktor lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan keputusan. Secara teori pengaruh dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat individu itu sendiri dalam menentukan keputusan, terutama dalam menabung di bank syariah. Lingkungan sosial baik masyarakat, keluarga dan lingkungan kerja akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan individu sendiri.<sup>23</sup> Bilson Simora bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti keluarga dan kelompok-kelompok sosial dimana seseorang menjadi anggota. Pada dasarnya seseorang akan mengharmonisasikan perilakunya dengan apa yang dianggap pantas oleh lingkungan sosialnya. Oleh

---

<sup>22</sup> Muhammad Richo Rianto and Tutiek Yoganingsih, 'Pengaruh Religiusitas, Pengaruh Sosial Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Mandiri - Bekasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.16 No.2 (2020), 78 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.405>>.

<sup>23</sup> Siti Raihana and Riza Aulia, 'Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)', *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.2 No.2 (2020), 113 <<https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8643>>.

karena itu, seseorang akan membeli produk jika produk tersebut diterima oleh lingkungan sosialnya.<sup>24</sup>

Selain itu, salah satu faktor penting lainnya untuk menarik minat konsumen yakni lokasi. Lokasi merupakan tempat untuk menjalankan suatu aktivitas, baik aktivitas dalam melayani, memproduksi, menyimpan, memasarkan, ataupun melakukan suatu kegiatan muamalah. Apabila tempat atau lokasi tidak mendukung atau kurang kondusif dalam melakukan kegiatan muamalah maka akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha. Dengan tempat yang baik harus dapat bermanfaat dengan baik. Terdapat beberapa faktor dalam penentuan lokasi yakni diantaranya jarak yang ditempuh dan akses lokasi yang mudah dijangkau kendaraan, tersedia tempat parkir yang aman baik untuk semua jenis kendaraan, visibilitas, lokasi yang terlihat jelas, lalu lintas yang banyak dilalui oleh kendaraan yang melintas.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

---

<sup>24</sup> Bilson Simora, “*Panduan Riset Perilaku Konsumen*”, (Jakarta: PT Gramedia Cipta Utama, 2008), 6.

<sup>25</sup> Nurfitriani dan Ulfa Hidayati, “Pengaruh Produk dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Polewali”, *Banco, Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol.3, (2021),134. <<https://doi.org/10.35905/banco.v3i2.5223>>

Selain kedua faktor tersebut, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat yakni faktor *marketing mix*. Para pemasar menggunakan sejumlah alat untuk mendapatkan tanggapan yang diinginkan dari pasar sasaran mereka, alat-alat untuk membentuk suatu bauran pemasaran. Dalam pandangan Lamb, Hair dan McDaniel, bauran pemasaran mengacu pada paduan strategi produk, distribusi, promosi dan penentuan harga yang bersifat unik yang dirancang untuk menghasilkan pertukaran yang saling memuaskan dengan pasar yang dituju. Menurut Kotler dan Amstrong, pengertian *marketing mix* adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran. Keputusan-keputusan dalam pemasaran dapat dikelompokkan dalam beberapa bauran diantaranya:

- 1) Produk. Produk adalah sesuatu yang dapat memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen.
- 2) Harga. Penentuan harga dalam kegiatan pemasaran merupakan salah satu aspek yang penting, karena laku atau tidaknya produk dan jasa perbankan bisa dilihat dari aspek harga.
- 3) Lokasi. Lokasi adalah tempat dimana diperjual belikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Dalam menentukan lokasi suatu cabang bank merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Bank yang lokasinya terletak secara strategis sangat memudahkan nasabah dalam berhubungan dengan bank.
- 4) Promosi. Secara garis besar ada empat macam sarana promosi yang digunakan dalam perbankan yaitu periklanan, promosi penjualan, publisitas dan penjualan pribadi.
- 5) Pegawai. Pegawai berfungsi sebagai *service provider* sangat mempengaruhi kualitas jasa yang diberikan. Keputusan dalam pegawai untuk mencapai kualitas

berhubungan dengan seleksi, training, memotivasi, dan manajemen sumber daya manusia. Pentingnya pegawai dalam memberikan pelayanan berkualitas berkaitan dengan internal marketing.

- 6) Bukti fisik. Bukti fisik merupakan lingkungan fisik tempat jasa yang diciptakan dan langsung berinteraksi dengan pelanggan. Ada dua tipe bukti fisik yaitu bukti penting dan bukti perifer.
- 7) Proses. Proses merupakan gabungan semua aktivitas, umumnya terdiri atas prosedur, jadwal pekerjaan, mekanisme, dan hal-hal rutin sampai jasa dihasilkan dan disampaikan kepada pelanggan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bauran pemasaran mengacu pada panduan strategi produk, distribusi, promosi dan penentuan harga yang bersifat unik dan dirancang untuk menghasilkan pertukaran yang saling memuaskan dengan pasar yang dituju. Keputusan dalam pemasaran dapat dikelompokkan dalam beberapa bauran diantaranya produk, harga, lokasi, promosi, pegawai, bukti fisik dan proses.

---

<sup>26</sup> Nur Salis dan Nihayatu Aslamatis Solekah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Bawean Dalam Memilih Bank Syariah', *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 7.2 (2019), 145 <<https://doi.org/http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/6570/pdf>>.

### 3. Minat di Bank Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hurlock berpendapat bahwa minat sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih<sup>27</sup>. Jika mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Jika kepuasan berkurang, minat juga akan berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Hal ini dapat disimpulkan dengan kata lain minat merupakan proses intrinsik yang mengikat pada pilihan dan perubahan pada individu. Al-quran menggambarkan keinginan, kesukaan, minat, hasrat dan cita-cita manusia dalam kehidupan di dunia. Agar tercapai tujuan, manusia dituntut untuk bekerja keras dan berjuang, seperti yang diterangkan dalam Al-Quran Surah At-Taubah [9] ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

*“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”* (Q.S At-Taubah [9] Ayat 105)

Dilanjutkan dengan ayat yang menganjurkan untuk meraih apa yang diinginkan yaitu dalam Al-Quran surat Al-Jumu'ah [62] Ayat 10 yaitu:

---

<sup>27</sup> Hamdiah, Likdanawati, 'Strategi Peningkatan Minat Nasabah Dalam Penggunaan Internet Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Di Lhokseumawe)', *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol.10.No.1 (2021), 4 <<https://doi.org/https://ojs.unimal.ac.id/visi/article/view/4813>>.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka betebaranlah kamu di muka bumi: dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”* (Q.S Al-Jumu’ah [62]:10).

Ayat di atas menjelaskan bahwa di dalam Islam, hari tidaklah menghalangi seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan ekonomis, asal saja kewajiban kepada Allah ditunaikan. Ayat di atas cukup menjadi dasar Islam memerintahkan supaya umatnya bekerja. Semua orang Islam wajib bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagaimanapun bentuk pekerjaan itu selama halal atau dibenarkan oleh Islam dipandang mulia karena ia berusaha mempertahankan hidupnya.<sup>28</sup>

Minat mempunyai hubungan yang cukup erat dengan dorongan dalam diri suatu individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi dan terlibat pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung lebih senang bila berkecimpung di dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap objek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut. Pandangan dan syariat Islam mengajarkan akan arti pentingnya menabung. Dengan pengaruh pandangan Islam, pelayanan dan keamanan terhadap minat nasabah untuk menabung artinya tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi kepuasan sekarang atau jangka pendek, melainkan mengendalikan keinginan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan masa yang

---

<sup>28</sup> Ruslan, *Ayat-Ayat Ekonomi Makna Global Dan Komentar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 38.

akan datang yang jauh lebih penting.<sup>29</sup> Dalam Al-Quran terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa [4] Ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا اللَّهَ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”* (Q.S An-Nissa [4]: 9)

Ayat diatas memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan Langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung.

Minat merupakan suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan langsung dengan masyarakat, dimana masyarakat termasuk kedalam konsumen. Atau biasa disebut dengan masyarakat konsumen, dalam teori konsumen yang dijelaskan oleh Al Ghazali lebih mengarah pada teori konsumsi yang merujuk pada kemaslahatan (*maslahat*), yaitu suatu konsep kebermanfaatn. Berdasarkan teori konsumsi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengambil suatu tindakan hendaknya mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan. Misalkan saja jika suatu konsumen memilih atau

<sup>29</sup> Shiliha Emila, "Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Islam (BSI) Cabang Lahat", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.7 No.1 (2022), 16 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4497>>.

menggunakan suatu barang, produk, dan jasa di bank syariah berdampak bagi kemaslahatan atau aspek kebermanfaatannya dan merupakan kebutuhan yang amat diperlukan, selagi tidak terdapat unsur-unsur yang tidak dibenarkan dalam agama Islam tentunya, maka hal itu sah saja dilakukan. Seperti halnya dasar hukum muamalah. Dimana muamalah itu diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya.<sup>30</sup>

Islam memberikan pedoman bahwa harta kekayaan bukan menjadi tujuan hidup, namun sebagai *wasilah* (media) untuk saling menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bagi orang yang memiliki pandangan demikian maka harta yang dimilikinya akan menjadi sarana untuk kebaikan dirinya dan masyarakat pada umumnya, begitu sebaliknya untuk orang yang memiliki pandangan bahwa harta menjadi akhir tujuan hidup untuk sumber kenikmatan pada dirinya, maka harta akan mengendalikan syahwat pada dirinya dan berimplikasi menimbulkan kerusakan dan penderitaan.<sup>31</sup>

Di samping itu, untuk menarik minat konsumen pengetahuan teramat penting dalam menentukan keputusan menggunakan produk dan jasa pada suatu lembaga keuangan. Pengetahuan adalah keadaan tahu atas semua yang diketahui. Pengetahuan itu muncul ketika seseorang menggunakan akal fikirannya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat ataupun dirasakan sebelumnya. Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat kesejahteraan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah serta diarahkan bagi

---

<sup>30</sup> Amirul Khusnah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Ogan Lima Kec. Abung Barat, Kab. Lampung Utara)", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 41.

<sup>31</sup> Is Susanto, Moh. Mukri dan Ahmad Isnaeni, "Pemberian Modal Usaha Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif di Baznas Provinsi Lampung dan Laznas DPU-DT Cabang Lampung", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3 No.2 (2021), 119. <<https://doi.org/10.37567/sebi.v3i2.842>>.

tujuan-tujuan kemanusiaan, agama Islam menempatkan ilmu pengetahuan diatas dasar keimanan dan ketakwaan. Pengembangannya merupakan tugas manusia yang beriman kepada Allah SWT.

Allah SWT. berfirman dalam Quran Surah Al Mujadilah [58] ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu:berlapang-lapanglah dalam majlis. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al Mujadilah [58]: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang berilmu. Jadi dengan mempunyai ilmu pengetahuan, seorang insan manusia diharapkan dapat dengan mudah mengenal Allah dan menambah keimanan dan ketakwaannya. Pengetahuan seseorang tentang bank syariah akan dapat mempengaruhi minat nasabah. Bila seseorang yang terbuka terhadap informasi dan mengetahui tentang bank syariah dengan baik, cenderung akan tetap menjadi nasabah bank syariah. Untuk itu agar lebih dapat meningkatkan minat masyarakat

terhadap bank syariah ini perlu sekali informasi serta pengetahuan yang baik.

Islam tidak melarang seorang hamba memiliki keinginan dalam capaian keberhasilan usahanya, namun harus tetap memperhatikan syariah Islam. Dalam pandangan Islam kehalalan suatu produk merupakan catatan utama agar tidak menyebabkan rusaknya fikiran dan tidak mengganggu kehidupan. Maka dari itu produk haruslah tepat secara kuantitas maupun kualitasnya. Kualitas produk adalah salah satu penentu proses keputusan pembelian konsumen, apabila kualitas produk sesuai harapan, konsumen cenderung melakukan pembelian ulang.<sup>32</sup>

Sudut pandang ekonomi Islam maupun konvensional, kualitas produk sangat diperhatikan oleh produsen. Zainal menyatakan terkait kualitas produk dalam Islam, produk yang diperjualbelikan adalah yang memiliki nilai guna, bermoral, dapat menghasilkan material bagi konsumen. Namun dari kedua pandangan ekonomi terdapat perbedaan yang signifikan dari segi tujuan maupun caranya. Menurut Muhammad Syakir Sula kualitas produk dalam Islam mencakup beberapa hal yakni:

- a. Bernilai dalam memproduksi dengan batasan kehalalan, karena banyak manusia yang sering dikalahkan oleh nafsu sehingga mempunyai sifat rakus dan tamak. Kualitas hasil merupakan *output* untuk konsumen yang menilai keberhasilan pelayanan untuk konsumen. Kualitas hasil yang buruk akan menimbulkan citra perusahaan terhadap pelanggan yang mengakibatkan kepercayaan usaha menjadi berkurang. Dalam menjaga amanah perusahaan kepada konsumen harus memelihara *value* dan kepercayaan konsumen.

---

<sup>32</sup> Firza Oktavia Nurul Kumala dan Moch. Khoiril Anwar, "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan PT. Hasanah Mulia Investama", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol.3, No.2 (2020), 30. <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n1>>.

- b. Manfaat yang berarti produsen selalu berusaha meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas serta kuantitas produk. Namun menambah produksi saja tidak cukup untuk menciptakan kesejahteraan manusia karena tidak semua produk dapat bermanfaat untuk tubuh, bahkan dapat merusak jiwa dan akal serta membuat hati gelisah.<sup>33</sup>

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Jika mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Jika kepuasan berkurang, minat juga akan berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Dengan kata lain minat merupakan proses intrinsik yang mengikat pada pilihan dan perubahan pada individu. Al-Quran menggambarkan keinginan, kesukaan, minat, hasrat dan cita-cita manusia dalam kehidupan di dunia.

## **C. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadist. Bank syariah didefinisikan

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 30-31

sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemashlahatan, universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram.<sup>34</sup>

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan Prinsip Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadist. Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat dalam secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>35</sup>

Bank syariah memperkenalkan prinsip-prinsip syariah, hal ini dilakukan untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga. Dengan kata lain, Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan Umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia yang gencarnya pada sekitar tahun 90an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun

---

<sup>34</sup> Rela Setia, Ridwansyah, dan Erike Anggraeni, 'Kontribusi Pembiayaan Mikro Dan Pembiayaan Implan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Era Covid-19', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.03 (2022), 3092 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6795>>.

<sup>35</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cetakan 3 (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 2.

1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Keberadaan bank syariah semakin mapan setelah diundangkannya UU No.21 Tahun 2010 tentang Perbankan Syariah.<sup>36</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari pihak ketiga (masyarakat) dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa lainnya dalam rangka upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam (Syariah) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Quran dan Hadist.

## **2. Tujuan dan Karakteristik Bank Syariah**

### **a. Tujuan Bank Syariah**

Menurut Kazarian di dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Islamic Banking* tujuan dasar dari perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrument keuangan (*Financial Instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Menurut beliau, bank syariah berbeda dengan bank konvensional bila dilihat dari segi partisipasinya yang aktif di dalam proses pengembangan sosio-ekonomis dari negara-negara Islam. Dikemukakan dalam buku itu, tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimumkan keuntungannya sebagaimana halnya dengan sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang muslim.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 3

<sup>37</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 32.

Para Bankir Muslim beranggapan bahwa peranan dari perbankan syariah adalah semata mata komersial, dengan mendasarkan pada instrument-instrument keuangan yang bebas bunga dan ditujukan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Dengan kata lain, para banker Muslim tidak beranggapan bahwa suatu bank syariah adalah suatu lembaga sosial. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>38</sup> Pada dasarnya, kegiatan bank syariah di dalam Islam selalu dilandaskan pada prinsip prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Seperti diharamkannya riba, dan diperbolehkannya jual beli yang tertera pada surat Al-Baqarah (2) ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan*

<sup>38</sup> Ibid, 33.

*dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 275)*

Ayat tersebut disebutkan bahwa perumpamaan orang-orang yang memakan riba yakni tidak dapat berdiri (hilang keseimbangan) melainkan seperti orang yang kemasukan syaitan karena penyakit gila. Hal ini disebabkan mereka berkata “jual beli itu sama dengan riba”. Padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Sejak adanya larangan riba ini hendaknya berhenti memungutnya dan bagi yang terus memungutnya maka orang-orang itu adalah penghuni neraka dan kekal di dalamnya.<sup>39</sup>

Berdasarkan dari sumber Al-Quran dan Sunnah tersebut, maka ada 4 tujuan dari kegiatan bank syariah berdasarkan syariah Islam adalah:

- 1) Menempatkan ibadah kepada Allah SWT. lebih dari segalanya. Tujuan utama usaha bank syariah ialah untuk mencari ridho Allah SWT. bukan semata-mata untuk mencari keuntungan materil. Melakukan aktivitas bank syariah diniatkan ibadah akan mendapatkan hasil yang lebih dibandingkan niat untuk mendapatkan harta. Dengan diniatkan untuk beribadah maka kita akan mendapatkan dua hal sekaligus yaitu pahala dan harta.
- 2) Menjadikan sarana kegiatan bank syariah untuk mencapai kesehateraan hidup diakhirat dengan mendapatkan surga. Ini karena seorang muslim meyakini bahwa akan ada kehidupan yang kekal kelak di akhirat, dan derajat yang tinggi bagi kehidupan seorang hamba di akhirat nanti ialah mereka yang

---

<sup>39</sup> Ruslan, *Ayat-Ayat Ekonomi Makna Global Dan Komentar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 24.

mampu meningkatkan ketaatannya kepada Allah SWT. yang telah menciptakan dirinya.

- 3) Mencapai distribusi dana, konsep kegiatan bank syariah ialah menciptakan distribusi dana dari yang mempunyai kelebihan dana disalurkan kepada yang membutuhkan dana. Pada setiap aktivitas ekonomi antara bank dan nasabah mendapatkan laba atau keuntungan yang sama rata sehingga tidak adanya suatu diskriminasi.
- 4) Meraih tujuan perekonomian yang diperintahkan Allah SWT. Kegiatan bank syariah adalah suatu kegiatan yang mampu memberikan dampak baik terhadap semua masyarakat. Diharapkan dengan adanya konsep keuangan syariah ini, mampu memberikan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh pelaku kegiatan usaha.<sup>40</sup>

Secara keseluruhan, perbankan syariah tidak hanya memperhatikan pada perolehan keuntungan semata, tetapi memberikan kontribusi positif terhadap tercapainya tujuan sosial ekonomi dari masyarakat muslim. Sebagai suatu entitas bisnis yang bernafaskan syariah, perbankan syariah diharapkan dapat memenuhi tujuan ekonomi Islam yakni memastikan bahwa kekayaan dapat berputar secara adil dan merata tanpa mendhalimi pihak-pihak yang benar-benar berhak mendapatkannya.<sup>41</sup> Di samping itu, salah satu pengelolaan paling penting dalam dunia perbankan syariah adalah pengelolaan terhadap Sumber Daya Insani. Hal ini disebabkan sumber daya insan (banker) sebagai motor penggerak operasional bank haruslah disiapkan sedini mungkin.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hamdi Agustin, 'Teori Bank Syariah', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol.2 No.1 (2021) 80-81 <<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>>

<sup>41</sup> Fatih Fuadi, 'Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah Bandar Lampung)', *Al-Mashrof: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol.1.No.2 (2020), 42 <<https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v1i1.7182>>.

<sup>42</sup> Istiar Purnomo, nator, dan Erike Anggraeni, 'Peran Islamic Work Ethnic Pada Kinerja Karyawan Dengan Di Moderasi Religiusitas', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9 No. 01 (2023), 867 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8514>>.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Serta Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

### **b. Karakteristik Bank Syariah**

Bank Syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*Time Value of Money*)
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- 5) Tidak dipekenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, dan
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.<sup>43</sup>

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga

---

<sup>43</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 25.

dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>44</sup>

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- 1) Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- 2) Bukan riba
- 3) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- 4) Tidak ada penipuan (*gharar*)
- 5) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan, dan
- 6) Tidak mengandung unsur judi (*maysir*).<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan lembaga keuangan konvensional. Bank syariah dalam melaksanakan kegiatannya harus menghindari *maysir*, *gharar*, *riba* dan *bathil* dan di dalam operasionalnya, bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli dan transaksi ekonomi lainnya.

### 3. Produk-Produk Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan seperti modal usaha, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: Produk Penyaluran Dana, Produk Penghimpunan Dana dan Produk Jasa.<sup>46</sup> Produk-produk

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 6.

<sup>46</sup> *Ibid*, 28

tersebut yang ditawarkan bank kepada nasabahnya. Dengan penjelasan sebagai berikut:

### a. Penyaluran Dana

#### 1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah yaitu:

##### a) *Ba'i Al-Murabahah*

*Ba'i Al-Murabahah* merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya. Dalam dunia perbankan kegiatan *Ba'i Al-Murabahah* pada pembiayaan produk barang-barang investasi baik dalam negeri maupun luar negeri seperti *Letter of Credit* atau lebih dikenal dengan nama L/C.<sup>47</sup>

##### b) *Ba'i As-Salam*

*Ba'i As-Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.<sup>48</sup>

##### c) *Ba'i Al-Istishna*:

*Ba'i Al-Istishna* adalah bentuk khusus dari akad *Ba'i As-Salam*, oleh karena itu ketentuan dalam *Ba'i Al-Istishna* adalah kontrak

---

<sup>47</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, 1st, Cet 4 edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 222.

<sup>48</sup> *Ibid.*

penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat terlebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda dan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni *Ba'i Al-Murabahah*, *Ba'i As-Salam* dan *Ba'i Al-Istishna*.

## 2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

*Ijarah* adalah akad untuk memanfaatkan jasa, baik jasa atas barang ataupun jasa atas tenaga kerja. Bila digunakan untuk mendapatkan manfaat barang maka disebut dengan sewa menyewa, sedangkan jika digunakan untuk mendapat tenaga kerja disebut upah mengupah, transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip ini sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terdapat dalam objek transaksinya, bila akad jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah manfaat dari barang maupun jasa, dengan *ijarah* bank

---

<sup>49</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, 223.

syariah dapat pula melayani nasabah yang hanya membutuhkan jasa.<sup>50</sup>

Bergantung pada objek perjanjiannya, *Ijarah* dapat dibagi kedalam beberapa bagian, diantaranya adalah:

a) *Ijarah 'Amal*

*Ijarah 'amal* digunakan untuk memperoleh jasa dari seseorang dengan membayar upah atas jasa yang diperoleh. Pengguna jasa disebut *mustajir* dan pekerja disebut *ajir* dan upah yang dibayarkan kepada *ajir* disebut *ujrah*. Bahasa Inggris dari *ujrah* adalah *fee*.<sup>51</sup>

b) *Ijarah 'Ain*

*Ijarah 'ain* adalah jenis *ijarah* yang terkait dengan penyewaan aset dengan tujuan untuk mengambil manfaat dari aset itu tanpa harus memindahkan kepemilikan dari aset itu. Dengan kata lain, yang dipindahkan hanya *usufruct* atau *manfaah*. *Ijarah 'ain* di dalam Bahasa Inggris tidak lain adalah term *leasing*. Dalam hal ini, pemberi sewa disebut *mujir* dan penyewa adalah *mustajir* dan harga untuk memperoleh *manfaah* disebut *ujrah*. Dalam perjanjian *ijarah 'ain* tidak terdapat klausul yang memberikan pilihan kepada penyewa untuk membeli aset tersebut selama masa sewanya atau di akhir masa sewanya. Pada *ijarah 'ain* yang menjadi objek perjanjian sewa menyewa adalah barang.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ajeng Mar'atus Solihah, 'Penerapan Akad Ijarah Pada Pembiayaan Multijasa Dalam Perspektif Hukum Islam', *Az Zarqa*, Vol.6 No.1 (2014), 107 <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/azzarqa.v6i1.1320>>.

<sup>51</sup> Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, 272.

<sup>52</sup> *Ibid*.

c) *Ijarah Wa 'Iqtina*

*Ijarah wa 'iqatina* atau *ijarah muntahiya bittamlik* muncul sebagai produk baru dalam perbankan syariah karena prinsip syariah tidak melarang dilakukan perjanjian antara pemberi sewa dan penyewa bahwa di akhir masa perjanjian sewa, barang yang disewakan tersebut beralih menjadi milik penyewa dengan ketentuan penyewa harus membayar hari beli atas barang tersebut. Seperti halnya pada perjanjian sewa-beli atau *hire-purchase* yang dikenal dalam sistem keuangan konvensional, demikian juga dimungkinkan menurut prinsip syariah untuk menentukan dalam perjanjian *ijarah* bahwa sewa yang dibayar secara periodik oleh penyewa diperhitungkan sebagai cicilan harga pembelian dan selama harga tersebut belum seluruhnya dibayar oleh penyewa, maka status hukum dari kepemilikan barang tersebut tidak beralih dan tetap berada di tangan pemberi sewa.<sup>53</sup>

d) *Ijarah Musyarakah Muntanaqisah*

Di Indonesia juga dikenal dengan jenis *ijarah* yang disebut *ijarah musyarakah muntanaqisah*. Produk ini memungkinkan nasabah bank untuk memiliki suatu aset dengan cara mencicil. Metodenya sama dengan *diminishing* musyarakah. Dalam hal ini yang terjadi adalah bahwa nasabah memerlukan jasa *ijarah musyarakah muntanaqisah* tersebut karena nasabah hanya memiliki sebagian dari dana yang diperlukan untuk membeli aset tersebut. Untuk menutupi kekurangannya, nasabah mengharapkan bank menyediakan sisa

---

<sup>53</sup> Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, 273.

dana untuk mencukupi seluruh dana yang diperlukannya untuk membeli aset tersebut. Caranya adalah dengan membuat perjanjian *musyarakah* dengan bank. Oleh karena nasabah bermaksud untuk memiliki aset itu pada akhir masa sewanya, maka nasabah tidak mengambil bagian dari nilai sewa (nilai sewa yang dibayar oleh nasabah kepada *musyarakah* tersebut tidak dipotong sebesar yang menjadi bagiannya) tetapi seluruh nilai sewa diserahkan kepada bank. Bagian nasabah yang diserahkan kepada bank dimaksudkan sebagai kontribusi nasabah untuk menebus harga aset itu.<sup>54</sup>

e) *Ijarah Multijasa*

Menurut pasal 17 PBI No.7/46/PBI/2005, yaitu PBI yang telah dicabut dengan PBI No.10/61/PBI/2008, kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan *ijarah* untuk transaksi multijasa berlaku jika bank dapat menggunakan akad *ijarah* dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan Pendidikan, Kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepariwisataan. Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk persentase.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran

---

<sup>54</sup> *Ibid*, 275

<sup>55</sup> Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, 276.

upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Pada objek perjanjiannya, *ijarah* dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: *Ijarah 'Amal*, *Ijarah 'Ain*, *Ijarah Wa 'Iqtina*, *Ijarah Musyarakah Muntanaqisah* dan *Ijarah Multijasa*.

### 3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muza'arah* dan *al-musaqah*.

#### a) *Al-Musyarakah*

*Al-Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pada praktik perbankan *Al-Musyarakah* diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dahulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al-Musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.<sup>56</sup>

#### b) *Al-Mudharabah*

*Al-Mudharabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut

---

<sup>56</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*, 219.

kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.

Pada praktiknya *mudharabah* terbagi dalam dua jenis, yaitu *mudharabah muthalagah* dan *mudharabah muqayyah*. Pengertian *mudharabah muthalagah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Sedangkan *mudharabah muqayyah* merupakan kebalikan dari *mudharabah muthalagah* di mana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Dalam dunia perbankan *Al-Mudharabah* biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan *mudharabah* diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito special yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.<sup>57</sup>

c) *Al-Muza'arah*

*Al-Muza'arah* merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang *plattation* atas dasar bagi hasil panen. Pemilik

---

<sup>57</sup> *Ibid*, 220

lahan dalam hal ini menyediakan lahan, benih dan pupuk. Sedangkan penggarap menyediakan keahlian, tenaga, dan waktu. Keuntungan diperoleh dari hasil panen dengan imbalan yang telah disepakati.<sup>58</sup>

d) *Al-Musaqah*

*Al-Musaqah* adalah bagian dari *Al-Muza'arah* yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam konteks adalah kerja sama pengolahan lahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.<sup>59</sup>

4) Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

a) *Qardh*

*Qardh* adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *qardh* merupakan suatu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan jumlah yang sama sesuai dengan pinjaman.<sup>60</sup>

b) *Hiwalah*

*Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis di

---

<sup>58</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*, 221.

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> Muhammad Afani Adam, *et al*, 'Peran Bank Syariah Dalam Menegakkan Mutual Benefit: Hybrid Contract Pada Produk Qardh Beragun Emas', *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2.2 (2021), 151 <<https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v2i2.10884>>.

dalamnya melibatkan 3 belah pihak, yaitu bank sebagai faktor selaku pengambil alih/pembeli piutang, nasabah selaku pemilik piutang, dan *customer* selaku pihak yang berhutang kepada nasabah. Dengan menilai mekanisme *hiwalah* maka nasabah akan mendapatkan *instant cash* atas produk yang dijualnya secara kredit kepada *customer*. Sedangkan bank akan mendapatkan *fee* dari pihak klien atas jasa yang diberikan.<sup>61</sup>

c) *Wakalah*

*Wakalah* atau *wakilah* secara bahasa ialah perlindungan *Al-Hafidz*, pencukupan *Al-Kifayah*, tanggungan *Ad-Dhamman*, atau pendelegasian *At Tafwidh*, yang diartikan juga dengan memberikan kuasa atau mewakilkan. Dalam fatwa DSN MUI menyatakan Akad *wakalah* adalah akad pemberian kuasa dari kepada wakil untuk melakukan perbuatan hukum tertentu. Sedangkan *Wakalah bil ujah* adalah pemberian kuasa atau akad *wakalah* dengan imbalan pemberian *ujrah*. Sementara *ujrah* dalam pelaksanaan *Wakalah* adalah imbalan (*fee*) yang diberikan dari pihak yang diwakilkan kepada yang mewakilkan. Pemberian *ujrah* dalam *wakalah* tujuannya adalah untuk membalas kebaikan seseorang yang telah menolong dalam mewakilkan sesuatu pekerjaan atas jasa yang telah dikorbankan oleh orang yang menjadi wakil.<sup>62</sup>

d) *Kafalah*

---

<sup>61</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) *Perbankan Syariah di Indonesia*, 68.

<sup>62</sup> Said Atabik, Muhammad Ghozali, and Amir Reza Kusuma, 'Analisis Penerapan Akad *Wakalah Bil-Ujah* Pada Layanan Go-Mart (Studi Analisis)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8 No.03 (2022), 3319 <<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6800>>.

*Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Praktik yang dilakukan bank adalah dalam bentuk pemberian bank garansi.<sup>63</sup>

e) *Wadiah*

*Wadiah* merupakan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip *wadiah* merupakan titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, bank syariah membagi ke dalam 4 kategori yang dibedakan berdasarkan penggunaannya diantaranya *pertama*, prinsip jual beli (*ba'i*) yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda dan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. *Kedua*, prinsip sewa atau *Ijarah* merupakan akad

---

<sup>63</sup> Anshori. *Perbankan Syariah di Indonesia*, 68.

<sup>64</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*,

pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. *Ketiga*, Prinsip bagi hasil / *syirkah* dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muza'arah* dan *al-musaqah*. Dan *Keempat*, pembiayaan dengan akad pelengkap yang terdiri dari *Qardh*, *Hiwalah*, *Wakalah*, *Kafalah* dan *Wadiah*.

#### **b. Penghimpunan Dana**

Pada dasarnya, bentuk-bentuk produk penghimpunan dana yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Bank konvensional maupun bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito.<sup>65</sup>

##### 1) Giro Syariah

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Produk giro pada bank syariah diatur di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. Akad yang digunakan pada giro syariah yakni *wadiah* dan *mudharabah*.<sup>66</sup>

##### 2) Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan / atau alat lainnya yang

---

<sup>65</sup> Rini Fatriani, 'Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia', *Ensiklopedia Of Journal*, Vol.1 No.1 (2018), 220 <<https://doi.org/http://jurnal.ensiklopediaku.org>>.

<sup>66</sup> Muhamad, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, 123.

dipersamakan dengan itu. Produk tabungan pada bank syariah diatur di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Akad yang digunakan pada tabungan syariah adalah *wadiah* dan *mudharabah*.<sup>67</sup>

### 3) Deposito Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Produk deposito pada bank syariah diatur di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito. Akad yang digunakan pada deposito syariah adalah *mudharabah*.<sup>68</sup>

Prinsip operasional Bank syariah yang diimplementasikan dalam pengumpulan dana dari masyarakat yaitu *Wadiah* dan *Mudharabah*.

#### 1) Prinsip *Wadiah*

Dalam prinsip *wadiah* yang diterapkan yaitu *wadia yad dhamanah* pada produk rekening giro. *Wadiah dhamanah* berbeda dengan *wadiah amanah*. Dalam *wadiah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak bisa dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam *wadiah yad dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab penuh terhadap keutuhan harta titipan sehingga boleh menggunakan harta titipan tersebut.<sup>69</sup>

#### 2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *Mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola).

---

<sup>67</sup> *Ibid*, 125

<sup>68</sup> Muhamad, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, 127.

<sup>69</sup> Zulkifli, 'Model Operasional Perbankan Syariah', *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, Vol.13 No.1 (2021), 40

<<https://doi.org/https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/aliqtishad> P-ISSN>.

Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah*. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi. Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk produk penghimpunan dana yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Bank konvensional maupun bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan pada Prinsip operasional Bank syariah yang diimplementasikan dalam pengumpulan dana dari masyarakat yaitu *Wadiah* dan *Mudharabah*.

### c. Produk Pelayanan Jasa

Pada dasarnya, bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Adapun bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank konvensional yaitu:

- 1) Kiriman uang (*transfer*), merupakan jasa pengiriman uang melalui bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan.
- 2) Kliring, merupakan penagihan surat berharga, seperti cek, yang berasal dari dalam kota.
- 3) Inkaso, merupakan penagihan surat berharga, seperti cek, yang berasal dari luar kota atau luar negeri.

---

<sup>70</sup> *Ibid*, 41

- 4) *Safe deposit box*, merupakan layanan jasa penyewaan kotak tempat menyimpan surat-surat berharga milik nasabah.
- 5) Kartu kredit, merupakan layanan yang memudahkan nasabah untuk tidak perlu membawa uang tunai saat bepergian.
- 6) *Bank notes*, merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli *bank notes*, bank menggunakan kurs.
- 7) Bank garansi, merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha.
- 8) *Bank draft*, merupakan wesel yang dapat diperjualbelikan.
- 9) *Letter of Credit (L/C)*, suatu kredit yang diberikan yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor; dan
- 10) Cek wisata (*travellers cheque*), merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan.<sup>71</sup>

Adapun bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank syariah diantaranya adalah:

- 1) *Hawalah*

*Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam mengaplikasikan akad *hawalah* pada produk perbankan syariah paling tidak terdapat tiga pihak yang diantaranya diikat dengan perjanjian, yaitu bank, nasabah, dan pihak yang mempunyai utang kepada nasabah. Rukun *hawalah* yaitu:

- a) *Muhil*, yakni orang yang berutang dan sekaligus berpiutang.

---

<sup>71</sup> Rini Fatriani. Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia, 222.

- b) *Muhal* atau *muhtal*, yakni orang berpiutang kepada *muhil*.
- c) *Muhal 'alaih*, yakni orang yang berhutang kepada *muhil* dan wajib membayar utang kepada *muhtal*.
- d) *Muhal bih*, yakni utang *muhil* kepada *muhtal*.  
Dan
- e) *Sighat (ijab qabul)*.

*Hawalah* dilakukan harus dengan persetujuan *muhil*, *muhal/muhtal*, dan *muhal 'alaih*. Kedudukan dan kewajiban para pihak harus dinyatakan dalam akad secara tegas. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah.<sup>72</sup>

## 2) *Kafalah*.

Akad *kafalah* adalah akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, dimana pemberi jaminan (*kafil*) bertanggung jawab atas pembayaran kembali utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*). Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad). Dalam akad *kafalah*, penjamin dapat menerima imbalan (*fee*) sepanjang tidak memberatkan. *Kafalah* dengan imbalan bersifat mengikat dan tidak boleh dibatalkan secara sepihak. Secara fikih, terdapat tiga macam *kafalah* yang dapat diimplementasikan dalam produk bank syariah, yaitu:

- a) *Kafalah bi nafs*, yaitu jaminan dari diri si peminjam (*personal guarantee*).
- b) *Kafalah bil maal*, yaitu jaminan pembayaran utang atau pelunasan utang. Aplikasinya dalam perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

(*advance payment*) atau jaminan pembayaran (*payment bond*). dan

- c) *Kafalah muallaqah*, yaitu jaminan mutlak yang dibatasi oleh kurun tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam perbankan modern, hal ini dapat diterapkan untuk jaminan pelaksanaan suatu proyek (*performance bonds*) atau jaminan penawaran (*bid bonds*).<sup>73</sup>

3) *Wakalah*.

*Wakalah* atau *wakilah* secara bahasa ialah perlindungan *Al-Hafidz*, pencukupan *Al-Kifayah*, tanggungan *Ad-Dhamman*, atau pendelegasian *At Tafwidh*, yang diartikan juga dengan memberikan kuasa atau mewakilkan. Dalam fatwa DSN MUI menyatakan Akad *wakalah* adalah akad pemberian kuasa dari kepada wakil untuk melakukan perbuatan hukum tertentu. Sedangkan *Wakalah bil ujah* adalah pemberian kuasa atau akad *wakalah* dengan imbalan pemberian ujah. Sementara ujah dalam pelaksanaan *Wakalah* adalah imbalan (*fee*) yang diberikan dari pihak yang diwakilkan kepada yang mewakilkan. Pemberian *ujrah* dalam *wakalah* tujuannya adalah untuk membalas kebaikan seseorang yang telah menolong dalam mewakilkan sesuatu pekerjaan atas jasa yang telah dikorbankan oleh orang yang menjadi wakil.<sup>74</sup>

4) *Rahn*

Menurut syariah, *rahn* adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. *Rahn* juga bisa diartikan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang,

---

<sup>73</sup> Rini Fatriani. *Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*, 222.

<sup>74</sup> Atabik, Ghozali, and Reza Kusuma. 'Analisis Penerapan Akad Wakalah Bil-Ujah Pada Layanan Go-Mart (Studi Analisis)', 3319.

sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utangnya semuanya atau sebagian. Dengan kata lain, *rahn* adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain dengan utang sebagai gantinya. Bank tidak boleh menarik manfaat apapun kecuali biaya pemeliharaan atau keamanan barang yang digadaikan tersebut. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai semua hutang *rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*. Pada prinsipnya, *marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali seizin *rahin*, dengan tidak mengurangi nilai *marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman. Apabila *rahin* tetap tidak dapat melunasi hutangnya, maka *marhun* dijual paksa/dieksekusi melalui lelang sesuai syariah. Hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar, serta biaya penjualan. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahin*.<sup>75</sup>

5) *Sharf*

Secara harfiah, *sharf* diartikan sebagai penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. Secara istilah, *sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya. Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya boleh, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tidak untuk spekulasi (untung-untungan).

---

<sup>75</sup> Rini Fatriani. Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia, 223.

- b) Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan). dan
- c) Apabila berlainan jenis, maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

Akad *sharf* dipraktikkan oleh bank syariah dalam produk jasa berupa tukar-menukar mata uang asing dengan mendasarkan pada kurs jual dan kurs beli suatu mata uang. Pihak bank akan mendapatkan imbalan berupa selisih antara kurs jual dan kurs beli yang ada, ditambah dengan biaya-biaya administrasi. Transaksi *spot*, hukumnya “boleh”, karena dianggap tunai, sedangkan transaksi *forward*, transaksi *swap*, dan transaksi *option* hukumnya “haram”.<sup>76</sup>

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Bentuk-bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank konvensional maupun bank syariah adalah sama. Produk jasa pada perbankan syariah yaitu layanan dimana bank syariah menerima imbalan atas jasa perbankan diluar fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dilanjutkan dengan kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu:

1. Peneliti menemukan fakta bahwa minat petani kopi di Kecamatan Balik Bukit terhadap produk Perbankan syariah masih rendah. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya minat petani kopi di Kecamatan Balik Bukit adalah faktor internal diantaranya yakni faktor pengetahuan, dan faktor emosional, serta faktor eksternal diantaranya yakni faktor lingkungan sosial, faktor lokasi dan promosi/sosialisasi. Dikarenakan para petani kopi hanya mengetahui bank syariah sebagai bank yang berlandaskan pada syariah Islam tanpa mengetahui produk produk ataupun akad akad yang ada pada bank syariah. Selain itu faktor emosional juga mempengaruhi minat petani kopi sebab mereka sejauh ini belum tertarik menggunakan produk Perbankan Syariah tetapi suatu saat nanti mereka akan menggunakan Bank Syariah. Dengan begitu memang dari dalam diri para petani kopi sendiri yang sejauh ini belum berminat untuk menggunakan produk Perbankan Syariah. Kemudian faktor eksternal yakni faktor lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat menyebabkan petani kopi tidak berminat untuk menggunakan produk Bank Syariah sebab seluruh responden menyebutkan bahwa para tetangga mereka tidak ada yang menggunakan produk bank syariah karena mereka tidak mengetahui produk atau akad yang ada pada bank syariah sehingga ada pengaruh dari lingkungan sosial responden untuk tidak menggunakan produk perbankan syariah. Serta faktor lokasi menjadi penghambat petani kopi sebab lokasi bank syariah yang ada di Kota Liwa terlampau jauh dari Pekon tempat mereka tinggal, maka hal ini cukup merepotkan apabila petani kopi ingin melakukan transaksi di

bank, baik menabung maupun menarik dana. Disamping itu belum adanya promosi ataupun sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah menyebabkan kurangnya pemahaman dari petani kopi di Kecamatan Balik Bukit sehingga petani kopi tidak berminat untuk menggunakan produk Bank Syariah.

2. Rendahnya minat petani kopi terhadap produk Perbankan Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor pengetahuan, dan faktor emosional, serta faktor eksternal diantaranya yakni faktor lingkungan sosial, faktor lokasi dan promosi/sosialisasi. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi Islam di mana Pengetahuan seseorang tentang bank syariah akan dapat mempengaruhi minat nasabah. Bila seseorang yang terbuka terhadap informasi dan mengetahui tentang bank syariah dengan baik, cenderung akan tetap menjadi nasabah bank syariah. Untuk itu agar lebih dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap bank syariah ini perlu sekali informasi serta pengetahuan yang baik. Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat kesejahteraan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah serta diarahkan bagi tujuan-tujuan kemanusiaan, agama Islam menempatkan ilmu pengetahuan diatas dasar keimanan dan ketakwaan. Pengembangannya merupakan tugas manusia yang beriman kepada Allah SWT.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

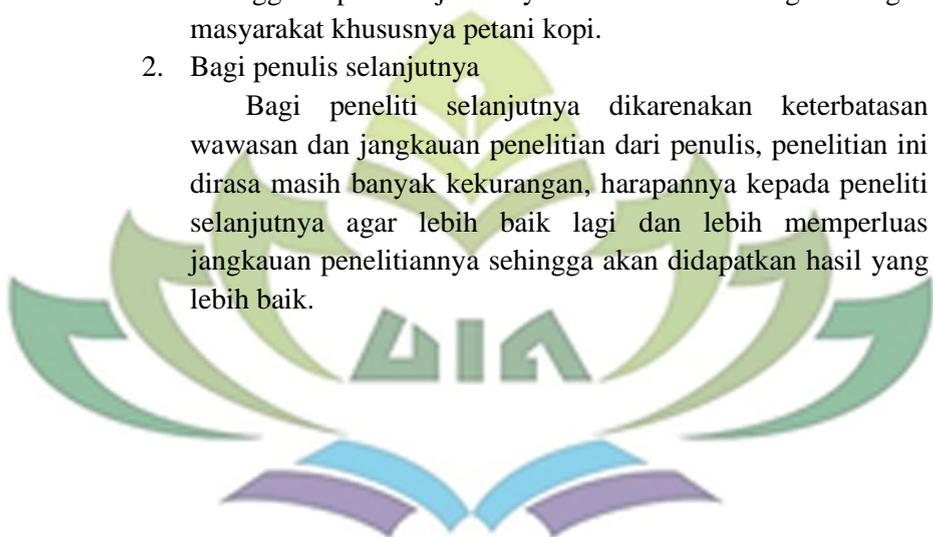
1. Bagi lembaga perbankan syariah

Mengingat semakin ketatnya persaingan dunia lembaga keuangan, maka perlu kiranya lembaga keuangan syariah khususnya turun tangan langsung kemasyarakat dan lebih melakukan pendekatan emosional kepada calon nasabah agar dapat mengatasi kurangnya informasi dan pengetahuan yang baik mengenai bank syariah. pada saat masyarakat sudah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman maka disinilah tahap terpenting untuk dapat mengetahui keputusan para calon

nasabah atau nasabah memilih atau tidak memilih dan menggunakan atau tidak menggunakan jasa bank syariah. Disamping itu perlu kiranya pihak Perbankan Syariah untuk mensosialisasikan produk dengan menonjolkan manfaat dari suatu produk tersebut maksudnya informasi yang diberikan pihak Perbankan Syariah semakin jelas, artinya melalui komunikasi yang dapat dipahami oleh konsumen dapat menjadi pertimbangan pihak manajemen dalam menarik preferensi nasabah. Jadi, penyampaian informasi yang tepat dan menarik sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan masyarakat khususnya petani kopi.

2. Bagi penulis selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dikarenakan keterbatasan wawasan dan jangkauan penelitian dari penulis, penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan, harapannya kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dan lebih memperluas jangkauan penelitiannya sehingga akan didapatkan hasil yang lebih baik.



**DAFTAR RUJUKAN****BUKU**

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021

Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2018

Bilson Simora, "*Panduan Riset Perilaku Konsumen*", Jakarta: PT Gramedia Cipta Utama, 2008

Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya* Cet.10 Bandung:Diponegoro 2015

Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by M. Edi Kurnanto, Cetakan 1 Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2015

Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011

Muhamad, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019

———, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cetakan 3. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. by Aidil Amin Effendy, Cetakan 1. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Ruslan, *Ayat-Ayat Ekonomi Makna Global Dan Komentar*.  
Banjarماسin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ed. by Sofia Yustiyani Suryandari,  
Edisi Ke-3. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018

———, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiyani  
Suryandari, Edisi 3. Bandung: Alfabeta, 2018

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,  
15th edn. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021

Sutan Remy Sjahdeini, *PEERBANKAN SYARIAH: Produk-Produk Dan  
Aspek-Aspek Hukumnya*, Edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Group,  
2014.

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*,  
1st, Cet 4 edn. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

## JURNAL

Agus Sujianto, Diah Ayu Tiramdhani, Adam Giovani dan Luk Luk Ul  
Muyasaroh, “Pengaruh Pengetahuan, Perspektif, dan Religiusitas  
Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”,  
Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan,  
Vol.1 No.3 (2023) <<https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.868>>

Arif Fakhrudin, Maria Valeria Roellyanti, and Manajemen Transportasi  
Sttkd, ‘Loyalitas Konsumen: Implikasi Dari Nilai Pelanggan,  
Kualitas Pelayanan, Kedekatan Emosional’, *Jurnal Ekonomi,  
Keuangan Dan Manajemen*, Vol.18 No.3 (2022),  
<<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.10636>>.

Atabik, Said, Muhammad Ghozali, and Amir Reza Kusuma, ‘Analisis  
Penerapan Akad Wakalah Bil-Ujrah Pada Layanan Go-Mart  
(Studi Analisis)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8 No.03  
(2022) <<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6800>>

Auda, Jasser, 'Akad Qardh Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 7 No.4 (2022)  
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.12652>>

Bambang Suriadi and Andri Soemitra, 'Analisis Pengaruh Literasi, Motivasi, Persepsi, Dan Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Reksadana Syariah (Study Kasus Mahasiswa FEBI UINSU)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8 No.02 (2022),  
<<https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>>.

Candera, Mister, Nadia Afrilliana, and Renggawuni Ahdan, 'Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Demografi Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah', *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol.16 No.1 (2020)  
<<https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2069>>

Dino Sanjaya dan Nasim, 'Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang)', *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.5 No.2 (2021)  
<<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4312>>

Eka Vebryl Maretha, Fitri Nur Latifah, Masruchin, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Sidoarjo Menjadi Nasabah Bank Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8 No.01 (2022)  
<<https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>>

Emila, Shiliha, 'Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Islam (BSI) Cabang Lahat', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.7 No.1 (2022)  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4497>>

- Endah Nur Rahmawati, Nur Kafid, Taufiq Wijaya., ‘Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah’, *Anil Islam*, Vol.10 No.1 (2017)
- Eva Mardiana, Husni Thamrin dan Putri Nuraini, “Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Kota Pekanbaru”, *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, Vol.4, No.2 (2021) <[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8309](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8309)>
- Fajar Mujaddid dan Pandu Tezar Adi Nugroho, “Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan dan Religiusitas Terhadap Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah dalam Menabung di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 10, No. 1 (2019)
- Fajar Sodik and others, ‘Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah’, *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, Vol.4 No.2 (2022), <<https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.132.123-143>>.
- Felya, Felya, and Herlina Budiono, ‘Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara’, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2020), <<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7453>>.
- Firza Oktavia Nurul Kumala dan Moch. Khoirul Anwar, “Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan PT. Hasanah Mulia Investama”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol.3, No.2 (2020) <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n1>>.
- Fuadi, Fatih, ‘Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Masyarakat Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada PT. BNI Syariah Bandar Lampung)’, *Al-Mashrof: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol.1 No.2 (2020), <<https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v1i1.7182>>.

Ghani, Abdul, 'Konasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms dan Deskripsi Finance Scheme Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah (Analisa Pada Masyarakat Kota Yogyakarta)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol.2 No.2 (2012) <[https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2\(2\).155-166](https://doi.org/10.21927/jesi.2012.2(2).155-166)>

Ghozali Maski, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah di Malang", *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol.4, No.1, (2010)

Hamdi Agustin, 'Teori Bank Syariah', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol.2 No.1 (2021) <<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>>

Icek, Ajzen, 'Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Humman Decision Processes', *Journal of Management*, Vol.6 No.3 (2017)

Ihsan, Nurul, Nurrohman Hadi, and Muhammad Iqbal Surya Pratikto, 'Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik', *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.1 (2022) <<https://doi.org/10.29300/ba.v7i1.5399>>

Indrayanti, Wiwin, and Deden Dinar Iskandar, 'Teori Perilaku Terencana Dan Minat Wirausaha Pemuda Di Kabupaten Tegal', *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2673>>.

Irma Mardiyani Aprilia Bintari and Luqman Hakim, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Religiusitas, Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Karir Keuangan Syariah', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.10 No.1 (2022), <<https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.35731>>.

Isma Aulia Khairunnisa dan Hendry Cahyono, “Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol.3, No.3 (2020),

Kasmiri and Siti Naila Karima, ‘Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Unsur Cianjur’, *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20.1 (2022), <<https://doi.org/10.54783/dialektika.v20i1.38>>.

M. Shabri Abd. Majid Siti Maisharah Amanda, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol 01. No. 02 (2019), <<https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimeki.vi12.14470>>.

Maghfiroh, Sayyidatul, ‘Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat’, *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol.07 No.3 (2018)

Maulida, Restu Fajar, and Nadia Roosmalita Sari, ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan, Good Corporate Governance Dan Strategi Pemasaran Terhadap Loyalitas Nasabah’, *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, Vol.3 No.1 (2022) <<https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.510>>

Muhammad Afani Adam, *et al*, ‘Peran Bank Syariah Dalam Menegakkan Mutual Benefit: Hybrid Contract Pada Produk Qardh Beragun Emas’, *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2.2 (2021), <<https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v2i2.10884>>.

Muhammad Richo Rianto and Tutiek Yoganingsih, ‘Pengaruh Religiusitas, Pengaruh Sosial Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Mandiri - Bekasi’,

*Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.16 No.2 (2020),  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.405>>.

Muzakir, Andre, Yunia Ulfa Variana, Any Tsalasatul Fitriyah, Suriani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah)', *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1 No.1 (2022),

<<https://doi.org/https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/index>>

Nurfitriani dan Ulfa Hidayati, "Pengaruh Produk dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Polewali", *Banco, Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol.3, (2021) 10.35905/banco.v3i2.5223

Prasetyo, Eko Dwi, and Menik Kurnia Siwi, 'Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah', *Jurnal Ecogen*, Vol.5 No.1 (2022) <<https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12765>>

Purnomo, Istiar, Nesor, dan Erike Anggraeni, 'Peran Islamic Work Ethnic Pada Kinerja Karyawan Dengan Di Moderasi Religiusitas', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9 No. 01 (2023), 867 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8514>>.

Putra, Adrie, 'Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior dengan Theory Planned of Behavior', *Journal Akuntansi*, Vol.9 No.1 (2014)

Rabiatul Hadawiyah Ritonga, Mustapa Khamal Rokan dan Mawaddah Irham, "Pengaruh Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap *Job Preference* pada Alumni Perbankan Syariah FEBI UINSU", *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, Vol.3, No.2 (2023)

- Ridwansyah dan Helma Marariza, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Baitul Mal Wattamwil Di Bandar Lampung', *ASAS: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, Vol.12 No.02 (2020), <<https://doi.org/10.24042/asas.v12i2.8273>>.
- Rini Fatriani, 'Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia', *Ensiklopedia Of Journal*, Vol.1 No.1 (2018) <<https://doi.org/http://jurnal.ensiklopediaku.org>>
- Setia, Reli, Ridwansyah, Erike Anggraeni, 'Kontribusi Pembiayaan Mikro Dan Pembiayaan Implan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kalianda Era Covid-19', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.03 (2022), <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6795>>.
- Siti Raihana and Riza Aulia, 'Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)', *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.2 No.2 (2020), <<https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8643>>.
- Solihah, Ajeng Mar'atus, 'Penerapan Akad Ijarah Pada Pembiayaan Multijasa Dalam Perspektif Hukum Islam', *Az Zaqqa*, Vol.6 No.1 (2014) <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/azzarqa.v6i1.1320>>
- Susanto, Is, Moh. Mukri, Moh. Bahrudin, dan Hanif, 'Efektivitas Dan Risiko Penggunaan M-Banking Pada Bank Syariah Indonesia Terhadap Kepuasan Pelanggan', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, Vol.3 No.2 (2022), <<https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.73>>.

Susanto, Is, Moh. Mukri dan Ahmad Isnaeni, “Pemberian Modal Usaha Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif di Baznas Provinsi Lampung dan Laznas DPU-DT Cabang Lampung”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3 No.2 (2021)

<<https://doi.org/10.37567/sebi.v3i2.842>>.

Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah, Anisah, ‘Analisis Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya’, *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, Vol.5 No.2 (2021) <<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22126>>

Triana, Leni, Yuliah Yuliah, and Wahyu Widodo, ‘Persepsi Calon Nasabah Perbankan Konvensional Dan Syariah Melalui Teori Perilaku Terencana Pada Mahasiswa Universitas Bina Bangsa’, *Maker: Jurnal Manajemen*, 6.1 (2020) <<https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.154>>.

Wati Kusuma, ‘Analisis Pengaruh Faktor Internal (Intelegensi, Minat, Bakat, Motivasi, Usia) Dan Faktor Eksternal (Lingkungan, Pendidikan, Pengalaman, Pelatihan) Terhadap Pemahaman Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah (Studi Pada BMT Di Kabupaten Kebumen)’, *JAKA (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan)*, Vol.01 No.01 (2014), <<https://doi.org/https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v12i2.12>>.

Yayat Rahmat Hidayat, Maman Surahman, ‘Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008’, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol.1 No.1 (2017) <<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1996>>

Yulia Putri, Ani Solihat, Rani rahmayani, Iis Iskandar, Andru Trijumansyah, ‘Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, Vol.16 No.1 (2019) <<https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4532>>

Zenal Mustakim, Tubagus Rifqy Thantawi, Azizah Mursyidah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Kepolisian Untuk Menabung Di Bank Syariah', *Sahid Banking Journal*, Vol.1 No.1 (2021)

<<https://doi.org/https://jurnal.febiinais.ac.id/index.php/SahidBankingJ>>

Zulkifli, 'Model Operasional Perbankan Syariah', *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, Vol.13 No.1 (2021) <<https://doi.org/https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/aliqtishad> P-ISSN>

### **SKRIPSI**

Fifin Zuriatul Casvi, "Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkang Kulon, Tugu, Semarang)" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019)

Gusmail Emmang, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016)

Khusnah, Amirul, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Ogan Lima Kec. Abung Barat, Kab. Lampung Utara)' (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022)

Legi Piani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Desa Beriang Tinggi Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur)", (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

Restiana, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Melakukan Pembiayaan Dana Talangan Haji (Studi Kasus Bank Aman Syariah)", (Skripsi, IAIN Metro, 2019)

Uniyanti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018)

### **WAWANCARA**

Bambang, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

Dodi, “Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, November 30, 2022.

Fauzan, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 10 Mei, 2023.

Fendi Irawan, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *wawancara*, 4 Mei, 2023.

Heriyanto, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 6 Mei, 2023.

Junianto, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 4 Mei, 2023.

Karmi, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 7 Mei, 2023.

Muslimin, “Jumlah Batang Kopi dan Harga Kopi di Kecamatan Balik Bukit”, *Wawancara*, 4 Mei, 2023.

Naspi, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 8 Mei, 2023

Reza Syahputra, “Jumlah Nasabah Petani Kopi di Bank Syariah Indonesia KCP. Liwa”, *Wawancara*, December 30, 2022.

Riswan, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 17 Mei, 2023.

Saipudin, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 10 Mei, 2023.

Samiran, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 4 Mei, 2023.

Siti Zunifah, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 12 Mei, 2023.

Sopiyan, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 6 Mei, 2023.

Supardi, “Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, December 1, 2022.

Taslim, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 10 Mei, 2023.

Wahyudi, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 10 Mei, 2023.

Wahidin, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

Waryono, “Minat Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, 9 Mei, 2023.

Widodo, “Minat Petani Kopi Terhadap Produk Perbankan Syariah”, *Wawancara*, November 30, 2022.

**SUMBER LAIN**

Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kabupaten Lampung Barat, “Konsep Kopi”, *Observasi*, 5 Mei, 2023.

Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat, “Karakteristik Perkebunan Kopi di Kecamatan Balik Bukit”, *Observasi*, 5 Mei, 2023.

Dokumentasi Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) Kab. Lampung Barat 2023, 13 Mei, 2023.

Kecamatan Balik Bukit Dalam Angka 2022

Monografi Kecamatan Balik Bukit 2022

